

**ANALISIS RISIKO KEUANGAN, SKALA USAHA, LAYAK
KEUANGAN, TERHADAP VOLUME PENDANAAN
MODAL USAHA NASABAH UMKM
PT PNM (PERSERO) MEKAAR
TAKALAR**



Nomor Induk Mahasiswa :105021105322

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

TESIS

ANALISIS RISIKO KEUANGAN, SKALA USAHA, LAYAK KEUANGAN,
TERHADAP VOLUME PENDANAAN MODAL USAHA NASABAH UMKM
PT PNM (PERSERO) MEKAAR TAKALAR

Yang disusun dan diajukan

ROSITA
NIM: 105021105322

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 25 Juli 2024

Menyetujui.
Komisi Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

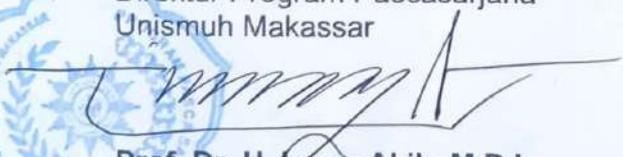
Dr. Muh.Rum, S.E., M.Si

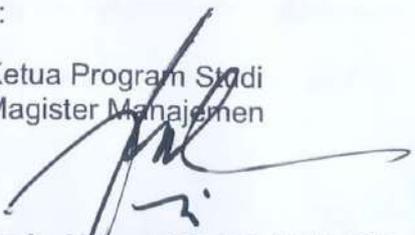
Dr. H. Andi Rustom, SE., M.M., Ak.,
CA., CPA., ASEAN CPA

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Prof. Dr. H. Iwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949


Dr. Ir. Ahmad AC, S.T, M.M, IPM
NBM. 820 499

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan apa yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.” (Q.S Al

Insyirah : 6-8)

“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok dan belajarlh seolah kamu akan hidup selamanya. (Mahatma Gandhi)

“Hidup merupakan perjalanan, bengkitlah tanpa harus menjatuhkan, teguhkan hati kuatkan niat, tetap berjuang tanpa harus menyingkirkan, berbahagialah tanpa harus menyakiti, sejatinya usaha dan doa yang dapat mengubah segalanya”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada kedua orang tuaku, Bapak Sultan Nyampa dan Aminah Ngai tercinta, yang tiada hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu tegar menjalani setiap rintangan dan menghantarkan saya sampai saat ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama Mahasiswa : Rosita

NIM : 105021105322

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 September 2024

Yang menyatakan,


Rosita

10000
TEL 20
METERAI
TEMPEL
ED9F8ALX372188557

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Analisis Risiko Keuangan, Skala Usaha, Layak Keuangan Terhadap Volume Pendanaan Modal Usaha Nasabah UMKM Di PT.PNM (Persero) Mekaar Takalar

Nama Mahasiswa : Rosita

NIM : 105021105322

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada tanggal 25 Juli 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 September 2024

Tim Penguji

Dr. Muh. Rum, S.E., M.Si

(Pembimbing I)

Dr. H. Andi Rustam, SE., M.M., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA

(Pembimbing II)

Dr. Muryani Arsal, SE., M.M., Ak., CA

(Penguji I)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA. CSP

(Penguji II)

HALAMAN PENGESAHAN TUTUP

Judul Tesis : Analisis Risiko Keuangan, Skala Usaha, Layak Keuangan Terhadap Volume Pendanaan Modal Usaha Nasabah UMKMDi PT.PNM (Persero) Mekaar Takalar

Nama Mahasiswa : Rosita

NIM : 105021105322

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada tanggal 25 Juli 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 September 2024

Tim Penguji

Dr. Jam'an, SE., M.Si

(Pimpinan Penguji)

Dr. Muh. Rum, S.E., M.Si

(Pembimbing I)

Dr. H. Andi Rustam, SE., M.M., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA

(Pembimbing II)

Dr. Muryani Arsal, SE., M.M., Ak., CA., Ph.D

(Penguji I)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA. CSP

(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unjismuh Makassar

Prof. Dr. B. Irwan Akib, M.Pd

NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. Ir. Ahmad AC, S.T, M.M, IPM

NBM. 820 499

ABSTRAK

Rosita, 2024. Analisis Risiko Keuangan,Skala Usaha,Layak Keuangan Terhadap Volume Pendanaan Modal Usaha Nasabah UMKM Di PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar, dibimbing oleh Bapak Muh.Rum sebagai pembimbing I dan Andi Rustam sebagai pembimbing II.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan kuesioner sebagai sumber pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel risiko keuangan, variabel skala usaha dan variabel layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha nasabah UMKM PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor PNM Mekaar. Populasi dalam penelitian ini seluruh pegawai PNM Mekaar Takalar dengan sebanyak 50 orang pegawai. Metode sampling secara sampel jenuh, yaitu sebanyak 50 orang pegawai. Teknik analisis dilakukan secara regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pendanaan modal usaha, skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap volume pendanaan modal usaha, layak keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pendanaan modal usaha.

Kata Kunci : *Risiko Keuangan, Skala Usaha, Layak Keuangan dan Volume Pendanaan Modal Usaha.*

ABSTRACT

Rosita, 2024. Analysis of Financial Risk, Business Scale, Financial Feasibility on the Volume of Business Capital Funding for MSME Customers at PT PNM (Persero) Mekaar Takalar. Supervised by Muhammad Rum and Andi Rustam.

The type of research was associative quantitative research using a questionnaire as a source of data collection. This research aimed to determine and analyze the influence of financial risks on the volume of MSME business capital funding at PT PNM Mekaar Takalar, determine and analyze the influence of business scale on the volume of business capital funding for MSME customers at PT PNM (Persero) Mekaar Takalar, and determine and analyze feasibility finances influence the volume of business capital funding for MSME customers at PT PNM (Persero) Mekaar Takalar.

The location of this research was carried out at the PT PNM (Persero) Mekaar Takalar office. The population in this study were all employees of PT PNM (Persero) Mekaar Takalar with 50 employees. The sampling method was a saturated sample, namely 50 employees. The analysis technique was carried out using multiple linear regression using the SPSS application.

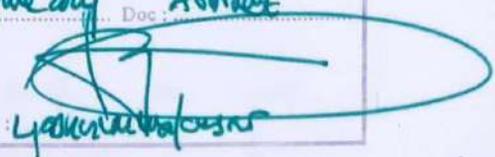
The research results showed that financial risk brought insignificant negative influence on the volume of business capital funding. This happened because loans generally did not have collateral and the value of the collateral was lower than the loan. Business scale got significant positive influence on the volume of business capital funding. This happens because the influence of business scale on the volume of business capital funding aimed to determine whether the business being run provided greater benefits than the costs and provide financial and non-financial benefits in accordance with their desired goals. Financial feasibility got insignificant negative influence on the volume of business capital funding. This happened because it prioritized income while profits did not increase because the costs incurred also increase so profits decreased. This feasibility also occurs because there are still many arrears from old loans that have not been resolved so that the funding volume is reduced and even the loan disbursement is postponed.

Keywords: *Financial Risk, Business Scale, Financial Feasibility and Volume of Business Capital Funding*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar

Date: 27 June 2024 Doc: Abstract

Authorized by: 

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul **“Analisis risiko keuangan, skala usaha, layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha nasabah UMKM di PT. PNM (Persero) mekaar takalar”**.

Tesis yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamrih, dan saudara-saudari yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terima kasih kepada Bapak pembimbing I yaitu Bapak Dr. Muh. Rum,S.E., M.Si dan Bapak pembimbing II yaitu Bapak Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA telah memberikan saran dan

kritik serta motivasi dan selalu senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu Rektor serta seluruh jajaran lingkup Rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar 2022-2026.
3. Bapak Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM, IPM selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2022-2026.
4. Untuk orang tua penulis Bapak Sultan Nyampa & Ibu Aminah Ngai terima kasih atas do'a nya dan bantuan materi selama ini.
5. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak Pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu penulis ucapkan terima kasih pada bagian tata usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai.

6. Teman-teman angkatan 2022 program Studi Magister Manajemen, terima kasih untuk perjalanan akademik selama ini, selalu belajar bersama dan berbagai dorongan dalam aktivitas studi.
7. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu, segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca guna menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Billahi Fii Sabill Haq, Fastabiqul Khairat

Wasalamu alaikumu Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 25 Mei 2024

Rosita

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN TUTUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1.Manajemen Keuangan.....	11
2.Risiko Keuangan.....	12
3.Skala Usaha.....	21
4.Layak Keuangan.....	24
5.Volume Pendanaan Modal Usaha.....	26
6.Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	29
B. Tinjauan Empiris.....	33
C. Kerangka Pikir.....	47
D.Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Desain dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan sampel	54
D. Jenis dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	71
C. Analisis Hasil Penelitian	80
D. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Nasabah PNM Mekaar Tahun 2023 Kabupaten Takalar	3
Tabel 3. 1 Indikator Variabel	57
Tabel 3. 2 Skala Likert	58
Tabel 4. 1 Jumlah Responden di setiap Unit Mekaar Area Takalar	71
Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Umur.....	72
Tabel 4. 3 Responden Berdsarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Jabatan	73
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	74
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Pendidikan	74
Tabel 4. 7 Dasar Interpretasi Skor Item dalam Vaiabel Penelitian.....	76
Tabel 4. 8 Frekuensi Indikator Risiko Keuangan.....	77
Tabel 4. 9 Frekuensi Indikator Skala Usaha.....	78
Tabel 4. 10 Frekuensi Indikator Layak Keuangan.....	78
Tabel 4. 11 Frekuensi Indikator Volume Pendanaan Modal Usaha.....	79
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Independen Dan Dependen.....	81
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas.....	82
Tabel 4. 14 Uji Normlitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolonieritas	85
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	86
Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial.....	89

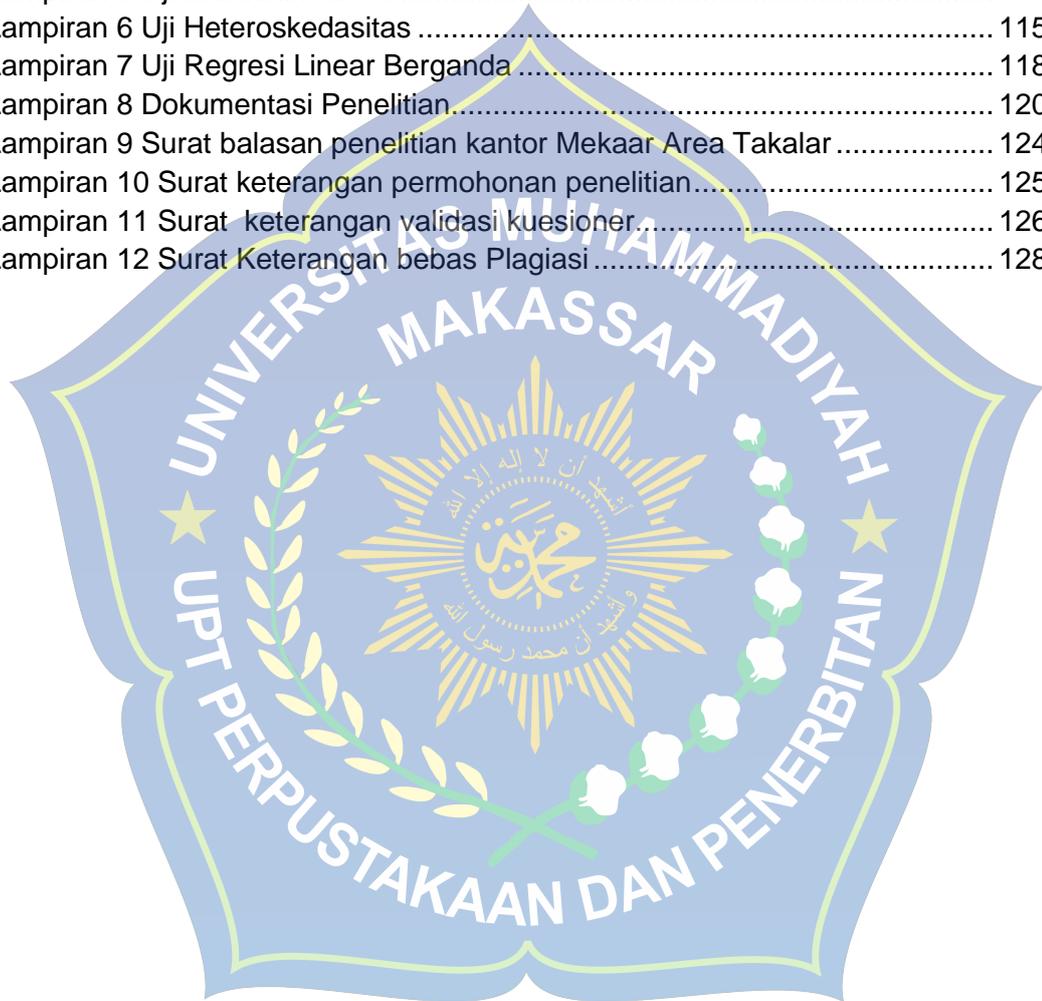
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	48
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PNM Mekaar Area Takalar.....	67
Gambar 4. 2 Hasil Uji Asumsi Kasik.....	83
Gambar 4. 3 Hasil Uji Asumsi Heteroskedasitas.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	102
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif	106
Lampiran 3 Uji Validitas dan Realibilitas	111
Lampiran 4 Uji Normalitas.....	112
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas	113
Lampiran 6 Uji Heteroskedasitas	115
Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda	118
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 9 Surat balasan penelitian kantor Mekaar Area Takalar	124
Lampiran 10 Surat keterangan permohonan penelitian.....	125
Lampiran 11 Surat keterangan validasi kuesioner.....	126
Lampiran 12 Surat Keterangan bebas Plagiasi	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pembangunan di sektor ekonomi apalagi dengan keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan. Perkembangan bisnis saat ini telah menjadi perbincangan baik secara nasional maupun internasional. Bisnis menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara yang mampu menopang dan menguatkan perekonomian. Kemajuan pada bidang usaha dalam dunia bisnis menjadi tulang punggung dari kemajuan suatu negara. Wujud dari bisnis ini adalah perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mulai usaha perdagangan, jasa, industri, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. (Ketut jodi Mahendra, 2022). Seiring dengan perkembangan perekonomian global maka perkembangan ekonomi di bidang IPTEK yang mendukung bisnis nasional bagi Indonesia terus bisa bersaing secara global, perlu dilakukannya suatu terobosan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

Sektor usaha mikro,kecil, dan menengah di indonesia menjadi salah satu penguat perekonomian nasional. Keberadaan UMKM merupakan potensi dan peluang untuk mengatasi pengangguran. UMKM sendiri memiliki peluang perkembangan yang cukup besar, terutama didaerah pedesaan yang mana belum banyak kompetitor yang menguasai pasar. (Nita A. Muelgini, 2023). Kementrian koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara keseluruhan jumlah unit , UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha indonesia (2017), sementara usaha besar hanya

sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha mikro yang menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), usaha kecil 5,7 juta (4,74%), dan usaha menengah 3,73 juta (3,11%), sementara usaha besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara usaha besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Marlinah, 2020:119-120). Tidak salah apabila UMKM di Indonesia dianggap sebagai tulang punggung perekonomian yang patut dijaga dan dikembangkan.

PT.PNM (Persero) telah memperluas kantor cabangnya di Kabupaten Takalar sehingga mampu mendapatkan nasabah sejumlah 35.220 nasabah namun yang bermasalah sebanyak 7.657 orang nasabah seperti pada tabel 1.1. Ini menunjukkan program Mekaar tetap berupaya memberikan bantuan bagi masyarakat dengan memberikan modal kerja pada UMKM. Keberadaan lembaga pembiayaan memegang peranan yang sangat penting karena fungsinya hampir serupa dengan bank. Dalam praktiknya sekarang ini, lembaga pembiayaan banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang sedang membutuhkan dana atau modal untuk kepentingan usaha. (Ketut Jodi Mahendra, 2022). Sejalan dengan itu pemerintah sejak tahun 1988 telah menempuh berbagai kebijakan untuk semakin memperkuat sistem lembaga keuangan nasional melalui pengembangan dan peluasan berbagai jenis lembaga keuangan, salah satunya lembaga pembiayaan, dengan tujuan memperluas penyediaan pembiayaan modal kredit alternatif bagi dunia bisnis/usaha sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana untuk menunjang kegiatan usaha. (Ketut Jodi Mahendra, 2022). Meskipun demikian, dalam penyaluran kredit modal usaha mekaar tidak menjamin pembayaran

iuran berjalan lancar, sekitar 3% dari nasabah mekaar di Kabupaten Takalar mengalami kredit macet. Jika dikalkulasikan maka lebih dari 7.657 nasabah mengalami kendala dalam pembayaran iuran modal usaha tersebut. (Permodalan Nasional Madani, 2022).

Tabel 1. 1 Data Nasabah PNM Mekaar Tahun 2023 Kabupaten Takalar

Cabang	Jumlah Nasabah
M.BLBR-Bangkala Barat	5.332
M.BTSL-Bontonompo Selatan	4.138
M.GLO2-Galesong 2	1.992
M.GLSG-Galesong	4.280
M.GLSL-Galesong Selatan	3.841
M.PTT2-Pattalassang Takalar 2	4.121
M.PTTR-Pattalassang Takalar	4.736
M.MGBG-Mangara Bombang	6.780
Total	35.220
Nasabah Bermasalah	7.657

Sumber: PT.PNM (Persero) Cabang Makassar, 2024

PT.PNM (Persero) mendiversifikasi sumber pendanaannya sejak tahun 2009, melalui kerja sama dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan pasar modal. Untuk mengoptimalkan tugas pengembangan UMKM, PNM memperluas sumber pendanaan. Sejak tahun 2009, PNM mampu meraih kepercayaan dari perbankan sejak 2012 PNM juga berhasil memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi (Peraturan Menteri kehakiman RI No.C-11.609.ht.01.TH.99 tanggal 23 juni 1999 tentang Permodalan Nasional Madani). (Permodalan Nasional Madani,2022).

Pemilik usaha kecil menengah setiap saat memerlukan modal atau barang modal tambahan untuk lebih mengembangkan kegiatan usahanya karena tuntutan perkembangan perekonomian. Penambahan modal melalui

bentuk pinjaman kredit, akan tetapi karena lembaga ini memerlukan jaminan yang kadang kala tidak dapat dipenuhi oleh debitur yang bersangkutan dan juga terdapat banyak persyaratan lainnya, maka diperlukan suatu upaya lain untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan modal tambahan usahanya yang dapat dilakukan melalui suatu jenis badan usaha yang disebut lembaga pembiayaan (Ketut Jodi Mahendra, 2022). Hal ini sekaligus juga membuktikan bahwa sektor UMKMK banyak melibatkan PT.PNM dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan *best practices* untuk mencapai kemandirian dan martabat yang lebih baik bagi bangsa (Mardiana, 2019:2).

Banyak masalah yang dihadapi PT.PNM dalam membantu pendanaan UMKM. Sejak tahun 2015 PNM meluncurkan layanan pinjaman modal usaha untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro melalui program membina ekonomi keluarga sejahtera (PNM Mekaar). Namun demikian, dalam layanannya mengalami banyak masalah pendanaan macet. Untuk mengatasi risiko macet maka PNM mekaar dikuatkan dengan adanya aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok, dengan menggunakan sistem berkelompok tanggung renteng untuk menjembatani kesenjangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.(Permodalan Nasional Madani, 2022). Cicilan pengembalian hutang seharusnya dibayarkan setiap anggota dalam satu kelompok 50 ribu/minggu atau 100 ribu/minggu. Banyak nasabah ada yang melarikan diri dari tanggung jawab sehingga menyebabkan anggota kelompoknya yang menanggungnya. Hal ini terjadi karena modal usaha yang diterima belum dikelola secara tepat untuk mendatangkan hasil sehingga tidak mampu untuk membayar hutangnya tepat waktu.

Pendanaan pada UMKM cukup berisiko, karena disamping tidak dikelola secara profesional, tidak memiliki pencatatan dan pelaporan keuangan untuk dipantau. Kegiatan penyaluran pembiayaan harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat yaitu dengan menganalisis kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian. Pihak kreditur sebelum menyalurkan kreditnya harus melakukan perjanjian dengan pihak debitur yaitu dengan melakukan penilaian prosedur-prosedur dalam pemberian kredit misalnya dilihat dari skala usaha dan layak keuangan calon debitur. Hal ini dilakukan agar pihak kreditur menjadi yakin bahwa debitur adalah orang yang tepat untuk diberikan pinjaman. Kredit yang diberikan oleh kreditur mengandung risiko, maka dalam setiap pemberian kredit, kreditur tidak diperkenankan memberikan kredit tanpa suatu perjanjian tertulis. Pemberian kredit yang tidak dianalisis melalui prosedur dapat menyebabkan kerugian bagi pihak pembiayaan terhadap debitur yang apabila dibiarkan maka jumlah kredit macet akan semakin besar dan menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan (kreditur). (Permodalan Nasional Madani, 2022).

Portofolio pinjaman Mekaar Cabang Takalar ternilai buruk. Banyaknya kasus kredit bermasalah akibat debitur mengingkari janji atau tidak menjalankan prestasinya untuk membayar angsuran kredit yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran sehingga debitur dianggap wanprestasi. Perjanjian kredit adalah perjanjian pokok yang mengatur hak dan kewajiban antara kreditur dan debitur (Ranti, 2019:138). Perjanjian kredit yang diatur dalam KUH Perdata pasal 1754 yang menegaskan bahwa pinjam meminjam adalah suatu persetujuan yang

mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang dan akan mengembalikan dalam jumlah yang sama dari jenis dan keadaan yang sama pula (Jaya, 2015). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah didalamnya meliputi kredit macet, meskipun demikian tidak semua kredit yang bermasalah adalah kredit macet. (Farhano, 2010; 2). Walaupun itu Mekaar Cabang Takalar telah berhasil menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah walaupun tidak terlalu signifikan dampak perbaikan untuk kualitas portofolionya. Dengan ada pembiayaan yang macet dapat membuat portofolio Mekaar Cabang Takalar ternilai buruk, ini ditandai dengan adanya beberapa pemburukan dan bertambahnya nasabah restrukturisasi.

Risiko pinjaman sangat menentukan volume pendanaan modal usaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Antonio, 2011; Iqbal & Subhan, 2022) bahwa profitabilitas UMKM berpengaruh terhadap risiko pendanaannya, karena peningkatan pendapatan usaha nasabah adalah indikator risiko dalam pendanaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan pendapatan pada beberapa usaha nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro sangat berisiko dalam pinjamannya. Berdasarkan penelitian oleh (Firdaus et al., 2013, Yunani et al., 2017) menunjukkan bahwa risiko usaha menentukan tidaknya untuk memberikan pinjaman, apakah menguntungkan. Berdasarkan penelitian (Wulandari, Susanto, 2019) risiko yang dikendalikan dapat menekan tingkat kerugian operasional. Sejalan dengan penelitian (Ahsan dan Al-Azhar, 2019) bahwa efektivitas manajemen risiko pembiayaan sangat diperlukan sebelum menentukan volume pinjaman. Penelitian (Dalimunthe dan Inayah, 2022)

bahwa risiko tersebut hanya bisa diminimalkan dan tidak dapat dihilangkan sama sekali. Dalam pelaksanaannya banyak UMKM memerlukan inovasi dalam menciptakan produk terkait, dan aspek sumber daya manusia menjelaskan bahwa risiko pendanaan kedepan dapat dikendalikan.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko pembiayaan menurut penelitian Septia Wizar Anggriani dan Wilda Yulia Rusyida (2022) utamanya pada risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar. Hasil penelitian Roos Nelly, dkk (2022) bahwa risiko sangat terkait dengan pemberian pendanaan. Fatikha Rizqya Nur dan Tri Septiana Wulandari (2023) bahwa manajemen risiko pembiayaan perlu ditetapkan lebih awal sebelum pendanaan. Syahrul Ramadhan Thayib dan Irma Nuryani Inaku (2022) faktor penyebab terjadinya Fraud, jenis risiko yang timbul dari hal ini adalah Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, dan Risiko reputasi. Dampak yang ditimbulkan bila ada bermacam-macam macam risiko yaitu Kehilangan dan hilangnya kepercayaan pelanggan. penelitian Riski Rindiasih dan Rosita Wulandari (2023) bahwa risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal

Skala usaha sangat menentukan volume pendanaan modal usaha. Pendanaan skala UMKM oleh Kohardinata et al dan Tambunan et al., (2021) perlu lebih hati-hati dalam penentuan volume pinjaman walaupun skalanya kecil tetapi dapat menimbulkan masalah dalam jangka panjang. Selain itu, literasi keuangan merupakan aspek lain yang perlu diperhatikan seperti pendidikan dan keahlian, karena memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Suwarsi et al., 2022). Menurut UU no 20 Tahun 2008 skala usaha dibagi menjadi berapa skala yakni Mikro, kecil dan

menengah. Semakin besar ukuran usaha unit usaha maka semakin kompleks juga permasalahan yang terjadi didalamnya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi PNM Mekaar takalar terbatasnya akses terhadap pendanaan, kurangnya jaminan yang memadai semakin menghambat ketersediaan dana untuk sektor ini dan kurangnya pengembangan kapasitas usaha. Pemmasalah ini membutuhkan solusi untuk pemecahannya. menyediakan berbagai pilihan modal berisiko bagi sektor UMKM sangatlah penting. Skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sumber utama keterampilan kewirausahaan, inovasi, dan lapangan kerja, yang menyumbang sebagian besar bisnis di seluruh dunia (Gherghina et al., dkk 2021). Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk terbatasnya akses pendanaan, rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian, kesulitan dalam memperoleh perizinan, kurangnya akses ke modal, dan kurangnya dukungan infrastruktur (Suwarsi et al., 2022). Di negara-negara berkembang, UMKM berkontribusi pada sebagian besar kegiatan ekonomi, namun terkadang peran mereka belum sepenuhnya dipahami oleh para politisi dan pebisnis (Gherghina et al., dkk 2021).

Layak keuangan sangat menentukan volume pendanaan modal usaha. Perlunya kehati-hatian dalam menganalisis pendanaan dengan memperhatikan kelayakan keuangan. Kelayakan keuangan yang diabaikan berdampak pada ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya. Analisis kelayakan finansial relatif sudah banyak mendapatkan perhatian dari para akademisi untuk analisis di berbagai bidang industri (Kusuma, 2010; *National Association of Certified Valuation Analysts*, 2005; Sutojo, 2000). Selain itu, analisis kelayakan finansial juga dilaksanakan oleh

para pelaku di bidang industri manufaktur menggunakan berbagai metode (Firmansyah,dkk 2005) dan termasuk juga pada industri berbasis agro atau pertanian (Erlina, 2006 dan Rantala, 2010).

Urgensi penelitian ini jika indikator Risiko dalam pendanaan diabaikan maka akan berdampak pada macetnya pendanaan, kemudian manajemen PT.PNM mekaar juga memperhatikan Skala Usaha, Layak Keuangan pada Pendanaan Modal Usaha Nasabah UMKM Di PT. PNM (Persero) Unit Mekaar karena skala kecil berbeda profesionalisme usaha jika dibandingkan dengan usaha menengah. Jika penelitian ini tidak dilaksanakan maka sulit untuk mengetahui risiko keuangan, skala usaha, layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha Nasabah UMKM Di PT. PNM (Persero) Unit Mekaar Takalar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena objek penelitian ini pada pendanaan kelompok wanita yang berbasis tanggung renteng. Kemudian penelitian ini mengangkat variabel skala usaha dan layak keuangan yang berbais kelompok usaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki beberapa fokus permasalahan dalam tesis ini, yaitu:

1. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha UMKM di PT. PNM Mekaar Takalar?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha UMKM di PT. PNM Mekaar Takalar?
3. Apakah layak keuangan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha UMKM di PT. PNM Mekaar Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha UMKM di PT. PNM Mekaar Takalar
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha dalam volume pendanaan modal usaha pada nasabah UMKM di PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar
3. Untuk mengetahui pengaruh layak keuangan dalam volume pendanaan modal usaha nasabah UMKM Di PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca agar lebih memahami risiko keuangan, skala usaha, layak keuangan dan volume pendanaan modal usaha.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait risiko keuangan, skala usaha, layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha pada nasabah UMKM PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut (Fahmi, 2012) ialah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi Perusahaan, Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi Perusahaan.

Manajemen keuangan menurut (Susan, 2005), merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran dan sistem operasional lainnya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Manajemen

keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yaitu suatu usaha pengelolaan secara optimal dana yang akan diunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut baik dana dalam perusahaan maupun dana di luar dari perusahaan ke dalam berbagai bentuk investasi.

2. Risiko Keuangan

Risiko keuangan menurut (Kheradmand, 2020) adalah peristiwa yang tidak pasti. Apabila terjadi, akan memiliki efek positif atau negatif pada satu atau lebih tujuan organisasi. Risiko dapat diartikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu kejadian (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi dan tidak dikelola dengan baik (Muh Rum, 2017). Risiko pada dasarnya didefinisikan sebagai konsep multidimensi tentang kemungkinan peristiwa berbahaya dan ketidakpastian yang mempengaruhi tujuan organisasi. Risiko digunakan secara luas untuk menjelaskan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kemungkinan suatu hasil terjadi, di mana adanya ketidakpastian sehubungan dengan masa depan, sementara kemungkinan lebih dari satu hasil dan hasil akhir tidak diketahui atau tidak pasti (Noor, 2018). Karakteristik risiko yaitu Ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa dan ketidakpastian yang bila terjadi menimbulkan kerugian.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Risiko keuangan Bagi Lembaga Jasa

Keuangan Non-Bank. Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi Lembaga Jasa Keuangan NonBank (LJKNB). Sejatinya, risiko melekat pada semua aspek kehidupan dan aktivitas manusia, dari urusan pribadi sampai perusahaan, dari urusan gaya hidup sampai pola penyakit, dari bangun sampai tidur malam, dan masih banyak lagi. Para pakar risiko keuangan di dalam dan luar negeri memiliki banyak definisi mengenai apa itu risiko dan risiko keuangan. Namun demikian, secara umum risiko dapat didefinisikan dengan berbagai cara, misalnya risiko didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan, atau risiko adalah bagi analis investasi dan, risiko adalah penyimpangan hasil yang diperoleh dari yang diharapkan. Apapun definisi risiko, setidaknya mencakup dua aspek penting, yaitu aspek probabilitas atau kemungkinan dan aspek kerugian atau dampak.

Risiko keuangan menurut Tandililin (2010) adalah risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang. berdasarkan jangka waktu, risiko keuangan dapat terbagi menjadi risiko jangka pendek dan risiko jangka panjang. Berdasarkan ERM (*Enterprise Risk Management*), risiko keuangan merupakan ketidakpastian mengenai pengelolaan dan pengendalian sumber daya keuangan dan aset fisik lembaga. CPA (*Certified Public Accountant*) menyatakan terdapat dua karakteristik mengenai risiko keuangan:

- a. Risiko finansial sebagai peristiwa yang merugikan atau tidak menguntungkan. Kejadian buruk mungkin terjadi misalnya pengumuman oleh Reserve Bank mengenai kenaikan suku bunga; *Default* pembayaran faktur oleh pelanggan; Kebakaran di gudang yang menyebabkan

kerusakan aset yang signifikan, kehilangan persediaan dan mengakibatkan kerugian bagi kondisi keuangan bisnis. Peristiwa juga bisa menjadi skenario yaitu keadaan keuangan masa depan yang akan datang.

- b. Risiko finansial sebagai perubahan atau pergerakan yang merugikan atau tidak menguntungkan dalam parameter keuangan seperti harga, jumlah atau jangka waktu jatuh tempo.

Terdapat dua risiko keuangan yaitu risiko pasar (*market risk*) dan risiko kredit (*credit risk*):

- a. Risiko kredit, Risiko kredit merupakan risiko kerugian ekonomi akibat kegagalan mitra pengimbang (*counterparty*) untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya, atau meningkatnya risiko gagal bayar selama jangka waktu transaksi. Risiko kredit sebagai kemungkinan kerugian yang terkait dengan penurunan kualitas kredit peminjam atau pihak lawan. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama pada perusahaan perbankan yang ada di semua aktivitas yang menghasilkan laba.
- b. Risiko pasar sebagai risiko yang mengacu pada sensitivitas aset atau portofolio terhadap pergerakan pasar secara keseluruhan seperti suku bunga, inflasi, ekuitas, mata uang dan properti. Risiko pasar berkaitan dengan volatilitas dari selisih antara nilai pasar aset dan kewajiban dalam jangka waktu tertentu karena perubahan harga aset. Risiko pasar adalah sebuah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar. Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan harga pasar keuangan dan tingkat suku bunga akan mengurangi nilai keamanan atau portofolio.

Risiko pasar di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Risiko suku bunga (*interest rate risk*), adalah kerugian potensial yang disebabkan oleh gerakan yang berlawanan dengan keinginan dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga lebih mempengaruhi obligasi langsung daripada saham biasa, tetapi tetap mempengaruhi keduanya dan merupakan pertimbangan yang sangat penting bagi banyak investor.
- 2) Risiko harga saham, adalah kerugian potensial yang disebabkan oleh gerakan perubahan harga saham yang berlawanan dengan keinginan. Hal ini terjadi pada seluruh instrumen yang menggunakan harga yang wajar sebagai bagian dari penilaian.
- 3) Risiko nilai tukar, adalah kerugian potensial yang disebabkan oleh perubahan harga yang berlawanan dengan keinginan dari valuta asing. Risiko ini terjadi pada seluruh nilai tukar yang terkait dengan produk dan posisi yang dihargai dari valuta asing berbeda dengan valuta yang menjadi dasar laporan bank.
- 4) Risiko harga komoditas, adalah kerugian potensial yang disebabkan oleh perubahan harga yang berlawanan dengan keinginan dari harga komoditas. Hal ini berlaku bagi seluruh komoditas dan setiap komoditas derivatif.
- 5) Risiko profitabilitas. Profitabilitas adalah jumlah uang yang bisa dihasilkan perusahaan dengan sumber daya apapun yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih positif dari investasi pada aset.

Perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan dalam jangka panjang. Risiko keuangan atau *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat (Sari & Triyono, 2022). Risiko pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu (Teguh Iman Laan, Wehelmina M. Ndoen, 2022):

- a. Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.
- b. Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu system, SDM, teknologi, atau faktor lainnya. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat/tidak memadai. Tataran organisasi, risiko operasional muncul karena system pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional terdiri dari risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko sistem dan risiko proses.

- c. Risiko strategis adalah risiko yang dapat memengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha. Risiko strategis terdiri dari risiko transaksi strategis, transaksi hubungan investor dan risiko usaha.
- d. Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari faktor eksternal. Risiko eksternalitas terdiri dari risiko reputasi, risiko lingkungan, risiko social, risiko dan hukum.

Pada proses mengidentifikasi risiko bisa dilakukan dengan menganalisis karakteristik risiko yang melekat diperusahaan itu, risiko dari produk dan aktivitas usaha perusahaan. Ada beberapa cara mengidentifikasi risiko ini yang bisa digunakan diantaranya:

- a. Identifikasi seluruh risiko secara berkala
- b. Identifikasi risiko dilakukan pada seluruh produk dan aktivitas bisnis
- c. Menganalisis seluruh sumber-sumber risiko, yang setidaknya dilakukan terhadap risiko produk serta aktivitas perusahaan dan bisa dipastikan bahwa risiko dari produk serta aktivitas baru sudah melewati proses manajemen risiko yang layak sebelum dikenalkan dan dijalankan.

Mengidentifikasi risiko terdapat berbagai teknik yang bisa digunakan, antaranya adalah:

- a. Memakai daftar pertanyaan (*questionair*) untuk menganalisis risiko, berbagai jawaban pada pertanyaan yang ada dalam daftar pertanyaan diharapkan bisa memberi petunjuk mengenai pergerakan informasi

khusus, yang bisa disusun secara sistematis mengenai risiko yang bersangkutan dengan aset kekayaan atau operasi perusahaan.

- b. Memakai laporan keuangan, dengan menganalisis neraca, laporan operasi juga beberapa catatan pendukung lainnya, maka dari itu bisa diketahui atau diidentifikasi seluruh aset kekayaan, hutang piutang dan yang lainnya. Sehingga dapat menentukan perbaikan risiko dimasa mendatang yaitu dengan menyusun laporan yang tertera dalam perusahaan dan berdasarkan ramalan anggaran keuangan.
- c. Menciptakan flow-chart aliran barang dimulai dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi akan mengetahui risiko-risiko yang dihadapi pada masing-masing tahap dari alirannya.

Hampir semua industri perbankan atau lembaga keuangan non-bank menghadapi berbagai risiko, salah satunya risiko yang di hadapi yaitu risiko kredit dalam perusahaan. Dalam analisis penelitian ini *financial ratio* yang akan digunakan untuk perhitungan nilai risiko kredit adalah rasio NPL (*Non-Performing Loan*). Pada rasio NPL dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kredit yang bermasalah yang dihadapi perusahaan. Semakin tingginya nilai rasio NPL maka semakin buruk juga kualitas kredit perusahaan. Dan menyebabkan kredit yang bermasalah semakin tinggi yang diterima perusahaan. Masalah kredit pada peristiwa ini adalah kredit diberikan pada pihak ketiga yang tidak masuk kredit pada bank atau perusahaan lain.

Risiko menurut Ali (2006) adalah kerugian yang dialami oleh perbankan, jika berkaitan pada jatuh tempo mungkin *counterparty* akan gagal mengatasi kewajiban pada perbankan. Maka risiko kredit adalah risiko

kerugian pada perbankan karena debitur tidak mampu untuk mencicil kembali pokok pinjaman termasuk bunganya. Contohnya perusahaan mendapatkan kerugian yang diakibatkan dari kemacetan kredit itu. Padahal ini debitur tidak bisa menyelesaikan kewajibannya dalam melunaskan pinjaman bunga. Peristiwa ini bisa terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak melunasi pinjaman pokok kredit. Untuk kebanyakan perusahaan, kerugian yang timbul karena risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang paling besar, karena margin yang akan diterima oleh perusahaan dalam aktivitas lending kemungkinan kecil. Kemungkinan risiko yang diterima oleh perusahaan menyusul dimana akan terjadi risiko kredit yang besar. Dengan demikian, risiko kredit merupakan unsur yang sangat mempunyai kemampuan yang cepat dalam pengurangan modal pada perusahaan. Dalam perusahaan menurut Ali (2006) mengemukakan bahwa perusahaan bisa mengaplikasikan berbagai teknik dan berbagai kebijakan dalam pengendalian risiko kredit. Pada peristiwa diberitahukan untuk menghilangkan serendah mungkin kemungkinan atau akibat yang diterima dari terjadinya kerugian kredit gagal (*credit loss*). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko baik dari faktor internal maupun eksternal sebagai berikut: Adanya Nasabah fiktif; Internal fraud; Kelalaian (ketidaksengajaan); Tidak sesuai prosedur; Serangan cyber (virus); Belum tersedianya prosedur; Bencana alam. Adapun Indikator risiko keuangan sebagai berikut :

1. Agunan tidak ada

Agunan adalah sebuah barang berharga atau aset yang dimiliki oleh orang berhutang tetapi diberikan dan disimpan oleh pihak pemberi

pinjaman sebagai jaminan. Sedangkan, menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 Pasal 1 yang telah direvisi menjadi UU Perbankan No.10 Tahun 1998 Pasal 1(23) menjelaskan bahwa agunan berarti kesanggupan nasabah untuk membayar lunas kewajibannya dalam berhutang sesuai dengan yang diperjanjikan.

2. Nilai agunan lebih rendah dari pinjaman

Agunan adalah aset berwujud maupun tidak berwujud yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diajukan oleh debitur kepada kreditur. Kreditur dalam hal ini adalah pemberi pinjaman seperti Bank atau Perusahaan Pembiayaan. Kreditur hanya akan menerima bukti kepemilikan aset seperti BPKB Kendaraan dan Sertifikat Rumah selama masa kredit berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko debitur dalam gagal bayar. Dalam hal ini dipastikan, agunan memainkan peranan penting dalam kredit atau pembiayaan multiguna. Karena agunan tersebut yang dijadikan jaminan untuk pencairan sejumlah dana. Semakin bernilai agunan yang dijamin, maka akan berpengaruh terhadap besarnya plafond pinjaman yang diberikan. nilai agunan yang rendah akan berdampak pemberian pendanaan modal usaha.

3. Tidak ada tanggung renteng

Dalam kamus Bank, dikutip dari Bank Indonesia, tanggung renteng adalah *joint and several liability* yaitu tanggung jawab para debitur baik bersama-sama, perseorangan, maupun khusus salah seorang di antara mereka untuk menanggung pembayaran seluruh utang; pembayaran salah seorang debitur mengakibatkan debitur yang lain terbebas dari kewajiban membayar utang.

4. Tidak ada penjamin pinjaman

Penjamin adalah orang bertanggungjawab yang wajib menanggung sesuatu yang terjadi jika debitur gagal membayar kewajibannya atas risiko kegagalan debitur dalam melunasi fasilitas pinjaman non-tunai (*non-cash loan*) yang diberikan oleh kreditur.

3. Skala Usaha

Skala usaha menurut Devi et al., (2017) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, dan jumlah karyawan. Skala usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu usaha. Skala usaha merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa total karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Fadillah, 2019). Skala usaha adalah kemampuan perusahaan seseorang dalam mengelola usahanya dilihat dari seberapa besar pendapatan yang di terima seseorang dalam satu periode akuntansi (Yasa et al., 2017). Semakin besar skala usaha seseorang maka akan semakin meningkat atas kebutuhan akan informasi akuntansi. Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan/seseorang dalam mengelola usahanya dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan, dan juga jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Semakin besar skala usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah – langkah yang harus

diambil perusahaan untuk masa depan perusahaan, salah satunya adalah informasi akuntansi.

a. Jenis-jenis skala usaha

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM, Jenis – jenis Skala Usaha yaitu:

1) Skala usaha mikro

Asset yang dimiliki paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Pendapatan yang diperoleh paling banyak Rp. 300.000.000 dalam satu tahun.

2) Skala usaha kecil

Asset yang dimiliki lebih dari Rp. 50.000.000 dengan paling banyak Rp 500.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan. Pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun lebih dari Rp. 300.000.000 samapai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

3) Skala usaha menengah

Mempunyai asset lancar lebih dari Rp 500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan. Memperoleh pendapatan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

Sedangkan menurut Intan dan Puji (2020) Skala Usaha di Indonesia dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha yang tidak berbadan hukum, biasanya tidak memiliki perizinan yang dikeluarkan instansi berwenang dan

sering disebut usaha informal. Asset usaha yang dimiliki skala mikro ini maksimal Rp 25.000.000 (diluar tanah dan bangunan).

b) Usaha kecil

Skala usaha kecil memiliki kekayaan atau asset usaha maksimal sebesar Rp 200.000.000 (diluar tanah dan bangunan). Omzet (peputaran usaha) dalam 1 miliar usaha kecil ini rata – rata sudah memiliki izin usaha dengan bentuk badan Usaha Dagang (UD), Perusahaan (PD), dan sebagian telah mempunyai organisasi yang lebih baik, seperti koperasi, persekutuan komanditer (CV), dan sebagian kecil dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT).

c) Usaha menengah

Skala usaha menengah memiliki aset atau kekayaan antara Rp 200.000.000 dan maksimal Rp 500.000.000 (diluar tanah dan bangunan). Bentuk badan hukum usaha menengah ini sebagian besar sudah dalam bentuk CV, koperasi, perseroan terbatas (PT).

d) Usaha besar

Skala usaha yang digolongkan termasuk besar bagi usaha yang memiliki asset di atas Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan). Usaha besar sebagian besar bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas (PT).

b. Indikator skala usaha

Untuk mengukur skala usaha menurut Nugroho (2017) ada 3 indikator yang digunakan, yaitu :

1) Domisili sudah menetap

Domisili sudah menetap artinya tempat usaha tidak berpindah-pindah lagi.

2) Volume penjualan

Volume penjualan adalah banyaknya satuan fisik atau total uang yang diperoleh dari hasil penjualan. Berapa banyak penjualan atau jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi dapat menunjukkan skala usaha.

3) Nilai modal kerja

Modal kerja (*working capital*) adalah uang yang digunakan perusahaan/seseorang untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

4. Layak Keuangan

Layak keuangan menurut ((Husnan dan Suwarsono, 1997) adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. Tujuan dilakukan layak keuangan adalah untuk menghindari ketelanjuran penanaman modal yang terlalu besar dan menghindari risiko yang besar dan ini perlu dilakukan studi kelayakan (Andi Rustam dan sumarni, 2024). kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus alokasinya serta mencari sumber dana yang berkaitan secara efisien sehingga memberikan keuntungan maksimal (Suratman, 2002). Adapun hal yang diperlukan dalam perhitungan analisis kelayakan finansial antara lain:

a. Laba meningkat

Menurut Harahap (2001), laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

b. Pendapatan bertumbuh

Pendapatan menurut Ikatan Akuntansi (2009) merupakan penghasilan yang muncul selama proses operasional usaha atau disebut dengan penjualan, bunga, pendapatan jasa (fees), dividen dan royalti. Dalam PSAK Nomer 23 pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu jika arus kas masuk menimbulkan kenaikan ekuitas/modal, yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan muncul dari berbagai transaksi dan kondisi sebagai berikut:

- 1) Penjualan barang, yaitu barang yang sudah diproduksi oleh suatu entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, contohnya barang dagang yg dibeli pengecer ataupun tanah, properti lain yang telah dimiliki dan untuk dijual kembali.
- 2) Penjualan jasa, biasanya tentang kinerja entitas atas tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama satu periode
- 3) Penggunaan entitas oleh pihak lain mengakibatkan pendapatan akan berbentuk:
 - a) Bunga yaitu pembebanan atas penggunaan kas maupun setara kas, atas jumlah yang terutang kepada suatu entitas.

- b) Royalti yaitu pembebanan untuk menggunakan asset/harta jangka panjang suatu entitas, contohnya hak paten, merek dagang, hak cipta, dan perangkat lunak computer; dan
- c) Dividen yaitu pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sesuai dengan bagian kepemilikan atas kelompok modal tertentu.

c. Likuiditas cukup

Likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan atau seseorang dalam memenuhi kewajiban lancarnya Handono Mardiyanto dalam bukunya Inti Sari Manajemen Keuangan (2009), menyebut likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

d. Kolektibilitas lancar

Kolektibilitas adalah penilaian tingkat kemampuan debitur untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam membayar cicilan/tagihan utang kepada pihak lain. Penilaian ini umumnya dilakukan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya yang memberikan pinjaman atau kredit. Dengan kata lain, kolektibilitas ini menentukan apakah debitur atau perusahaan layak untuk mendapatkan pinjaman dengan jumlah tertentu

5. Volume Pendanaan Modal Usaha

Pendanaan modal usaha menurut (Antonio, 2001) adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik dari sisi jumlah hasil produksi (kuantiti) maupun dari sisi kualitas dan mutu

produksi yang kemudian ditujukan untuk keperluan peningkatan utility of place dari suatu barang. Hal ini berarti penyaluran pembiayaan modal kerja termasuk usaha dapat memberikan peluang kepada nasabah untuk meningkatkan produksinya. Selain itu, dalam bahwa pemberian pembiayaan menurut (Muhammad, 2005) adalah upaya untuk memaksimalkan laba, karena dengan adanya dukungan dana yang cukup, maka setiap pelaku usaha termasuk nasabah akan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Dalam pemberian modal kerja harus dilakukan melalui proses analisis pemberian pembiayaan modal usaha antara lain menurut Adiwarmanto (2013) adalah jenis usaha, skala usaha, tingkat kesulitan usaha yang dijalankan dan karakteristik transaksi dalam sektor usaha.

Modal menurut Ardiprawiro (2015:82) merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi profuktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh

jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relatif memerlukan modal yang besar. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Berikut Indikator pendanaan modal usaha:

a. Tidak ada tunggakan sebelumnya

Tunggakan yaitu utang atau kewajiban lain yang telah jatuh tempo menurut perjanjian, tetapi belum atau tidak dilakukan pembayaran sepenuhnya atas utang atau kewajiban tersebut oleh pihak yang berutang atau yang harus memenuhi kewajiban tersebut.

b. Kebutuhan pinjaman yang diajukan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pinjaman adalah sejumlah dana yang disediakan oleh perusahaan kepada nasabah dengan pemberian bunga yang harus dilunasi kembali pada waktu yang dijanjikan atau dengan cara angsuran. Kebutuhan pinjaman tergantung dari kebutuhan peminjam yang diajukan.

c. Karakteristik umur pinjaman

Nasabah yang telah bergabung selama minimal 2 (dua) tahun dengan riwayat pembayaran yang baik dan disiplin akan dirujuk kepada program lanjutan dan diberikan modal yang maksimal.

6. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM menurut Tambunan (2013:2) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Definisi UMKM berbeda antara satu negara dengan negara Lainnya dan berbeda pula definisi yang dibuat oleh berbagai lembaga dunia. Tidak ada suatu kesepakatan terhadap definisi UMKM. Umumnya, UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria dan ciri yang dapat berupa jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, jumlah kapital dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, serta dapat pula didefinisikan berdasarkan karakteristik UMKM, seperti skala usaha, teknologi yang digunakan, organisasi dan manajemen, orientasi pasar, dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri, sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terdapat berbagai rumusan definisi yang dibuat oleh berbagai instansi dan menjadi acuan, diantaranya adalah definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Kementerian Koperasi dan UKM, dan berbagai definisi Lainnya yang masing-masing merumuskan definisi berdasarkan kepentingan instansi masing-masing. Umumnya, definisi yang dibuat oleh instansi-instansi tersebut lebih kepada kriteria kuantitatif yang diukur berdasarkan jumlah

omzet dan kepemilikan aset. Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai:

1. Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.
2. Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil.
3. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi:
 - a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
 - b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
 - c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Ciri dan karakteristik UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Menurut Saifuddin Sarief seperti dikutip oleh Ismet Abdullah (2004), ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

- a. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- b. Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- c. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- d. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- f. Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
- g. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).

Wujud kongkret pertimbangan sepihak dari pemilik misalnya, dalam hal pendanaan tidak banyak UMKM yang memanfaatkan bauran pendanaan, yaitu hutang dan modal sendiri. Lebih banyak UMKM hanya menggunakan satu sumber modal saja, kalau tidak 100% hutang, maka 100% modal sendiri. Mereka biasanya hanya menggunakan bauran dari keduanya, ketika mereka sudah benar-benar tidak dapat memperoleh dana dari salah satu sumber tersebut. Pelaku UMKM cenderung mengabaikan asumsi bahwa penentuan bauran modal dapat memberikan manfaat bagi usahanya.

Ada beberapa regulasi yang mengatur tentang lembaga pembiayaan antara lain keputusan Presiden No. 9 tahun 2009 tentang lembaga pembiayaan yang kemudian dicabut dengan peraturan presiden nomor 110 tahun 2020 tentang pencabutan peraturan presiden nomor 9 tahun 2009 tentang lembaga pembiayaan dan undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan. Pengertian lembaga pembiayaan menurut pasal 1 angka 9 undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan menyatakan : “ Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal sebagaimana dimaksud dalam lembaga pembiayaan”. (OJK,2022). Menurut peraturan OJK (POJK) nomor 16/POJK.05/2019, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) yang selanjutnya disebut perusahaan adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang penyertaan modal negara Republik Indonesia untuk pendirian perusahaan perseroan

(Persero) dalam rangka pengembangan Koperasi, usaha kecil dan menengah.(OJK,2022).

Bagi UMKM, hutang mengarah pada konotasi negatif. Kebanyakan pelaku UMKM akan cenderung bersifat skeptis ketika dihadapkan pada sumber dana hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya. Mereka memandang bahwa penggunaan hutang mengandung risiko yang tinggi seperti gagal bayar dan kebangkrutan. Namun, fenomena ini bukan merupakan hal yang bersifat mutlak. Tidak jarang ditemui mereka yang mengandalkan pendanaan hutang. Bahkan terkadang tanpa pertimbangan yang memadai mereka langsung memutuskan untuk berhutang. Akibatnya, banyak usaha yang gulung tikar karena tidak mampu membayar bunga dan melunasi hutangnya.

Jika dikelola dengan baik, pendanaan hutang mampu memberikan hal positif bagi usahanya. Karena takut untuk menggunakan hutang, mereka hanya mencukupi kebutuhan modalnya dari pendaan internal atau modal sendiri. Akan sangat terbatas bagi UMKM untuk memenuhi dana untuk aktivitas bisnisnya dari modal sendiri. UMKM akan kehilangan peluang untuk ekspansi atau perluasan usaha. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai praktik permodalan UMKM untuk memberikan masukan tentang struktur modal yang efektif bagi UMKM.

B. Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang nantinya dapat memberikan gambaran untuk memperjelas gambaran dalam kerangka pemikiran penelitian:

1. Opan Arifudin, dkk (2020) dengan judul Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. Dalam rangka meningkatkan produktifitas dan efektivitas perusahaan, perlu diadakannya sebuah penelitian Studi kelayakan bisnis yang berguna untuk meneliti dan menelaah berbagai aspek yang mendukung dalam pengembangan perusahaan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat studi kelayakan bisnis pada sektor bisnis yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan telur asin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menguji bagaimana kelayakan Telur asin H-Organik, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dilihat dari aspek pemasaran. ramalan permintaan pasar terhadap telur asin setelah dianalisis. ternyata permintaan pasar sangat fluktuatif. begitu juga dengan potensi pasar yang ternyata menunjukkan adanya permintaan yang belum terpenuhi oleh perusahaan. Dengan demikian Perusahaan berkesempatan untuk dapat meningkatkan kapasitas produksinya serta menambah toko distribusi penjualan, 2) Lokasi yang cukup strategis memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan efisiensi. melalui pengelolaan bahan baku. serta mengelola ketersediaan tenaga kerja yang merupakan keuntungan bagi perusahaan Telur asin H-Organik, 3) Dengan adanya cabang toko baru sebagai bentuk perluasan proses pemasaran. serta berpengaruh dalam meningkatkan tingkat penjualan layak untuk direalisasikan, 4) Dengan perkembangan yang dihadapi perusahaan. maka sudah seharusnya struktur organisasi dan system manajemen yang diterapkan harus diperbaiki sehingga sesuai

dengan tuntutan perkembangan perusahaan, dan 5) Dalam melakukan proses produksi. perusahaan tidak mengakibatkan atau menghasilkan limbah yang dapat membahayakan masyarakat sekitar sehingga aman bagi lingkungan. Hal ini menambah nilai positif dan pencitraan bagi perusahaan dimata masyarakat.

2. Yasinta Tirani Hepartiwi dan Idris (2022) dengan judul Studi Kelayakan Bisnis Warung Burjo Time Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Pemula. Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek kelayakan warung makan Burjo Time (Burtime) di Semarang melalui beberapa pendekatan, antara lain: aspek hukum, operasional, pasar, pemasaran, sumber daya manusia, manajemen, keuangan, ekonomi, dan lingkungan. Fokus analisis kelayakan terletak pada aspek-aspek tersebut, khususnya analisis sensitivitas finansial yang meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period dan B/C Ratio. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap objeknya, terutama dalam upaya pengumpulan data dan berbagai informasi yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warung makan Burjo merupakan usaha yang menarik untuk dikembangkan khususnya bagi para pebisnis pemula karena mempunyai potensi pasar yang cukup luas di Semarang dan sekitarnya. Untuk dapat menjalankan usaha ini diperlukan pendanaan proyek sebesar Rp329.845.900 yang terdiri dari dana investasi sebesar Rp269.150.900, dan modal kerja sebesar Rp60.695.000,-. Analisis sensitivitas dilakukan dengan memberikan asumsi normal dengan hasil Net Present Value (NPV) sebesar Rp 1.624.465.840, Internal Rate Return (IRR)

sebesar 89.93%, Payback Period (PBP) selama 1 tahun 1 bulan 14 hari, dan Benefit and Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 1,52. Dengan perhitungan tersebut, usaha warung makan di Burjo Time (Burtime) dapat bertahan menyesuaikan kondisi yang ada dengan diimbangi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

3. Pani Akhiruddin Siregar (2020) dengan judul Risiko Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk menguji risiko keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Indikator risiko keuangan meliputi CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROE. Indikator profitabilitas Bank Syariah di Indonesia adalah ROA. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bulanan Dari Laporan Keuangan PT Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diterbitkan oleh Perbankan Syariah Direktorat, Bank Indonesia dan Bank Perizinan dan Informasi Perbankan Departemen, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dari Januari 2006 sampai Januari 2018. Hasil Penelitian: (1) Hasil estimasi model menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,614 yang merupakan nilai koefisien determinasi. Artinya 61,40% Variasi variabel ROA mampu dijelaskan secara independent variabel dalam model ini. Sisanya sebesar 38,60% dijelaskan oleh alasan lain-lain tidak cocok dengan model; (2) Model regresi terhadap variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel terikat, sehingga menjadi variabel bebas model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat; dan (3) CAR, NPF dan FDR berpengaruh

signifikan terhadap ROA. BOPO dan ROE berpengaruh terhadap ROA. Tapi, itu tidak signifikan.

4. Riski Rindiasih dan Rosita Wulandari (2023) dengan judul Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. Kunci untuk memaksimalkan jejak perusahaan ialah struktur pembiayaan yang dipikirkan dengan matang. Struktur modal akan menjadi faktor penentu kinerja perusahaan. Tujuan dari kajian ini ialah untuk menjalankan pengujian serta mengumpulkan data tentang pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, serta struktur aktiva pada struktur modal. Analisa ini berfokus pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria perusahaan properti dan real estate selama periode 2017-2021, mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021, perusahaan properti dan real estate yang terdaftar tersebut tidak mengalami rugi selama periode pengamatan. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2017-2021 maka didapatkan sampel penelitian 60 data. Teknik pengolahan data dilakukan menggunakan regresi berganda data panel melalui bantuan Eviews versi 9. Hasilnya dari penelitian ini risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis memberi pengaruh pada struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan serta struktur aktiva tidak memberi pengaruh pada struktur modal.
5. Syahrul Ramadhan Thayib dan Irma Nuryani Inaku (2022) dengan judul Manajemen Risiko Keuangan Bank Pada Kasus Penempatan Dana

Nasabah Di Maybank. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur atau metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat yang lebih baik kepada bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko ini bisa meningkatkan nilai pemegang saham, serta memberikan gambaran kepada pengelola bank tentang kemungkinan tersebut kerugian yang dialami bank di masa depan. Terkait dengan suatu masalah atau kasus yang terjadi di dalam dunia perbankan, salah satunya adalah pemberitaan kasus kehilangan uang senilai 20 miliar rupiah yang hilang karena disimpan di bank. Kasus ini dilaporkan oleh seorang nasabah PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) menobatkan Winda Lunardi (Winda Earl) sebagai esports atlet yang mengaku kehilangan uang senilai 20 miliar rupiah di Maybank pribadinya akun dan ibunya bernama Floletta. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian dari observasi dan dokumentasi terkait bentuk manajemen risiko dan faktor penyebab terjadinya Fraud di Maybank Cipulir Jakarta, jenis risiko yang timbul dari hal ini adalah Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi. Dampak yang ditimbulkan bila ada bermacam-macam macam risiko yaitu Kehilangan dan Hilangnya Kepercayaan Pelanggan.

6. Irsan dan Kemas Welly Angga Permana (2022) dengan judul Pengaruh Aspek Pemasaran, Aspek Teknik, Dan Aspek Keuangan Studi Kelayakan Bisnis Terhadap Pendapatan Peternak Walet Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana studi kelayakan bisnis usaha

peternakan walet di kecamatan Lalan kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan ditinjau dari aspek keuangan, aspek pemasaran, dan aspek teknik. Sehingga dapat diketahui besaran kebutuhan dana yang diperlukan untuk sebuah investasi usaha peternakan walet. Kemudian dianalisa untuk mengetahui pengaruh ketiga aspek tersebut (aspek keuangan, aspek pemasaran, dan aspek teknik) terhadap pendapatan peternak walet baik secara parsial maupun simultan. Selain itu juga untuk mengetahui aspek kelayakan mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan peternak. Metode penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan 279 sampel dari 926 peternak walet. Analisis data yang digunakan adalah analisa statistik regresi linear berganda (Uji t dan Uji F). Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek keuangan, aspek pemasaran, dan aspek teknik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak walet, sedangkan secara parsial, hanya aspek pemasaran dan aspek teknik yang berpengaruh secara signifikan. Dari ketiga variabel tersebut, aspek pemasaran memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan peternak walet.

7. Ghina Zulfia, dkk (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan berjumlah 45 perusahaan kategori indeks saham LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data penelitian terdiri dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan, yang kemudian dianalisis dengan regresi data panel menggunakan program SPSS 25. Terdapat 10 sampel perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data dan analisis meliputi analisis manajemen keuangan, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis klasik, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel risiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan secara simultan variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini *menyatakan bahwa profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki kontribusi sebanyak 15,2% sedangkan 84,8% dijelaskan variabel lain di luar model.*

8. Muhammad Afdhal Chatra,dkk (2023) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan, skala usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia terhadap profitabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bandung. Sampel sebanyak 200 UMKM dari berbagai industri dan ukuran dikumpulkan, dan data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sumber pembiayaan yang beragam, termasuk pinjaman bank dan program bantuan pemerintah, berkorelasi positif dengan profitabilitas UMKM. Selain itu, bisnis berskala besar dan ketersediaan sumber daya manusia yang terampil juga ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Analisis regresi lebih lanjut mengkonfirmasi efek individu dan gabungan dari faktor-faktor ini terhadap profitabilitas UMKM. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik UMKM, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan UMKM di Kota Bandung.

9. Dwi Septi Haryani, dkk (2022) dengan judul penelitian Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat dengan Objek penelitian adalah UMKM Kerupuk Bu Mitro yang beralamat di Jalan jalan H. Agus Salim, KecamatanTanjungpinang Barat, Kelurahan Tanjungpinang Barat. Ruang lingkup didalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan risiko operasional. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Purwantini selaku pendiri maupun penanggung jawab yang sangat mengetahui segala yang terjadi saat proses produksi kerupuk sehari-hari. Tujuan dari peneltian ini yaitu untk menganalisis dan mengidentifikasi risiko operasional di UMKN kerupuk Bu mitro Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain survei deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki risiko operasional melalui proses manajemen risiko. Data primer dari wawancara sedangkan data sekunder berasal dari buku teknis dan jurnal yang digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara

studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor khususnya dari risiko operasional yang memungkinkan terjadinya risiko yang mana dampaknya bervariasi dimulai dari rendah, sedang, bahkan besar. Begitu juga dengan frekuensi terjadinya risiko yang mana risiko tersebut cukup sering terjadi dan tidak pernah terjadi.

10. Sitti Agridayanti Dwi Cahya Ningsih (2019) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 sejumlah 41 perusahaan. Sampel sejumlah 14 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Risiko keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
11. Septia Wizar Anggriani dan Wilda Yulia Rusyida (2022) dengan judul penelitian Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2016-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui perbedaan risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan, dengan sampel enam Bank Umum Syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah) dan empat Unit Usaha Syariah (PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Permata Tbk) berdasarkan kriteria pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel NPF, FDR, BOPO dan NOM untuk risiko pembiayaan risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji normalitas dan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko pembiayaan, sementara pada risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

12. Roos Nelly, Saparuddin Siregar dan Sugianto (2022) dengan judul Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau risiko yang dihadapi pada bank syariah. Studi literature dipilih sebagai metode dalam menjawab permasalahan penelitian. Data dikumpulkan melalui pencarian secara online dengan menggunakan kata kunci "*risk Manajemen*". Data yang digunakan merupakan artikel yang masuk dalam kriteria jurnal terindeks *scopus* dengan

pemilihan secara ketat. Analisis konten digunakan untuk meninjau kesesuaian isi artikel dengan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini. Studi literature dipilih sebagai metode dalam menjawab permasalahan penelitian. Data dikumpulkan melalui pencarian secara online dengan menggunakan kata kunci "*risk Manajement*". Analisis konten digunakan untuk meninjau kesesuaian isi artikel dengan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sangat terkait dengan pemberian pendanaan.

13. Nenny Wahyuni,dkk (2023) dengan judul penelitian yaitu Kinerja produksi dan kelayakan finansial sagu aren pada Agroindustri sagu aren harapan di kota lubuklinggau.dengan meotde penelitian kuantitatif Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan kelayakan finansial sagu aren pada Agroindustri Sagu Aren Harapan yang berada di Kota Lubuklinggau.penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Cases Study). Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Sagu ren Harapan merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi sagu aren di Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi sagu aren dilihat dari kelima faktor yang diukur dimulai dari produktivitas, kualitas, kecepatan pengiriman, sertafleksibilitas sudah baik,hanya saja pada faktor kapasitas belum bisa mencapai nilamaksimal dikarenakan ketersediaan bahan baku (batang aren) yang masih terbatas.Sementara hasil analisis kelayakan finansial menyatakan bahwa sagu aren layak untudiusahakan dilihat dari nilai NPV dengan tingkat suku bunga 12 persen sebesar Rp.1.324.084.559, Net B/C

Ratio sebesar 4,79, IRR sebesar 39 %, dan Payback Periode 0,85 tahun atau 10 bulan 11 hari.

14. Novaria Handayani, dkk (2023) dengan judul penelitian Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on assets, non-performing loan, beban operasional pendapatan operasional terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Buku III dan IV pada tahun 2019- 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder di ambil melalui laporan keuangan yang diambil secara purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 33 data. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
15. Ragil Noviantika Silitonga dan Gusganda Suria Manda (2022) dengan judul penelitian pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank bumh periode 2015-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko kredit (*Non-Performing Loan* atau NPL) dan risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR) pada kinerja keuangan (*Return on Asset* atau ROA) pada bank-bank BUMN pada periode tahun 2015-2020. dengan pengambilan sampel 4 perusahaan perbankan milik negara, yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan

program SPSS versi 20 Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank yang diestimasi oleh *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank BUMN periode tahun 2015-2020. Sementara itu, faktor risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank.

16. Fatikha Rizqya Nur dan Tri Septiana Wulandari (2023) dengan judul penelitian analisis manajemen risiko pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan profitabilitas perspektif manajemen syariah (studi kasus bpr syariah artha mas abadi). tujuan penelitian ini yaitu guna melihat implementasi manajemen risiko oleh BPR Syariah Artha Mas Abadi, khususnya pada pembiayaan *murabahah* yang dikaitkan dengan tingkat profitabilitas. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko pembiayaan *murabahah* di BPR Syariah Artha Mas Abadi telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan SOP dan regulasi yang telah ditetapkan oleh BPRS bank dan sisi manajemen syariahnya.
17. Agustina haryeni dan Martinus mardiantara (2023) dengan judul penelitian pengaruh sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (studi

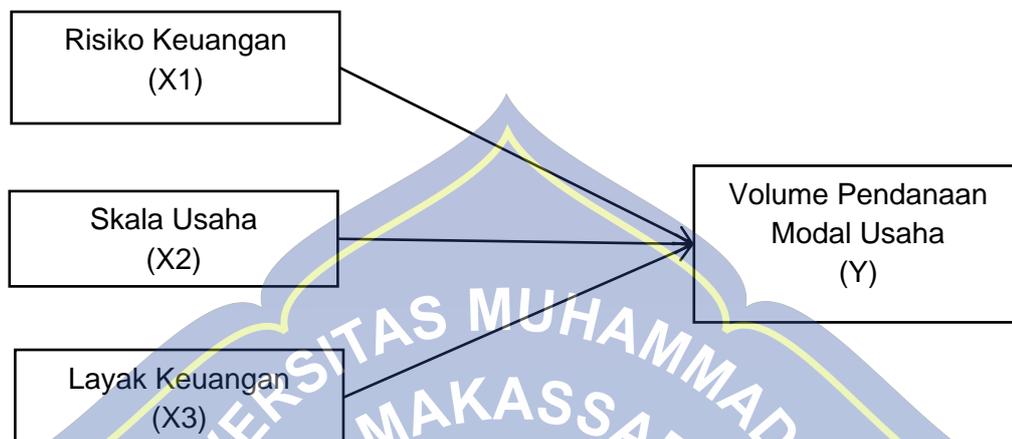
empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab Klaten). tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi 3 faktor yaitu kualitas SDM, Persepsi pelaku usaha UMKM dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (studi empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab Klaten). Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dengan sampel dan populasi yaitu seluruh seluruh pemilik UMKM yang tercatat di Dinas Penanaman Modal dan mempunyai nomor izin berusaha di kecamatan Gantiwarno. Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh parsial kualitas SDM dan skala usaha pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sementara itu, pengaruh persepsi pelaku UMKM secara parsial pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM tidak ditemukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas atau melakukan penelitian tentang atau risiko keuangan, skala usaha dan layak keuangan pada suatu perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, obyek, indikator, dan metode yang dipakai dalam penelitian.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya kerangka konsep menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui risiko keuangan, skala usaha, layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha nasabah UMKM PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar. Dengan demikian, maka di dalamnya terdapat (tiga) variabel

independen yaitu risiko keuangan (X1), skala usaha (X2) dan layak keuangan (X3) dan (satu) variabel dependen yaitu volume pendanaan modal usaha (Y).



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh risiko keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha

Risiko pada nasabah UMKM PT.PNM (Persero) Mekaar Takalar keuangan merupakan risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan untuk memenuhi suatu permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko tersebut terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dibandingkan dengan deposit pada suatu perusahaan sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan itu sendiri (Desiko, 2020). Dalam penelitian (Lianto et al., 2020) bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian (Brona et al., 2020) bahwa profitabilitas, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini Dwi Septi

Haryani,dkk (2022) beberapa faktor khususnya dari risiko operasional yang memungkinkan terjadinya risiko yang mana dampaknya bervariasi dimulai dari rendah, sedang, bahkan besar. Begitu juga dengan frekuensi terjadinya risiko yang mana risiko tersebut cukup sering terjadi dan tidak pernah terjadi.

Sitti Agridayanti dan Dwi Cahya Ningsih (2019) bahwa secara simultan Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Risiko keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Septia Wizar Anggriani dan Wilda Yulia Rusyida (2022) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko pembiayaan, sementara pada risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Syahrul Ramadhan Thayib dan Irma Nuryani Inaku (2022) faktor penyebab terjadinya Fraud di Maybank Cipulir Jakarta, jenis risiko yang timbul dari hal ini adalah Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi. Dampak yang ditimbulkan bila ada bermacam-macam macam risiko yaitu Kehilangan dan Hilangnya Kepercayaan Pelanggan.

Riski Rindiasih, Rosita Wulandari (2023) penelitian ini risiko bisnis,pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis memberi pengaruh pada struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan serta struktur aktiva tidak memberi pengaruh pada struktur modal. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis dalam penelitian

H1: Risiko keuangan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha

2. Pengaruh skala usaha terhadap volume pendanaan modal usaha

Skala usaha menjadi salah satu faktor bagi pelaku UMKM untuk menggunakan modal usaha dalam usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa jika skala usaha meningkat maka penggunaan modal usaha juga meningkat, (Yasa et al., 2017). Semakin besar skala usaha, semakin banyak penggunaan modal usaha yang dibutuhkan untuk menentukan langkah yang harus diambil UMKM dimasa depan. Skala usaha dapat mempengaruhi penggunaan modal usaha, jika semakin besar skala usaha maka semakin besar pula tingkat penggunaan modal usaha, (Novianti et al., 2018). Agustina haryeni dan Martinus mardiantara (2023) adanya pengaruh parsial kualitas SDM dan skala usaha pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sementara itu, pengaruh persepsi pelaku UMKM secara parsial pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM tidak ditemukan. Muhammad Afdhal Chatra Perdana, dkk (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pembiayaan yang beragam, termasuk pinjaman bank dan program bantuan pemerintah, berkorelasi positif dengan profitabilitas UMKM. Selain itu, bisnis berskala besar dan ketersediaan sumber daya manusia yang terampil juga ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Analisis regresi lebih lanjut mengkonfirmasi efek individu dan gabungan dari faktor-faktor ini terhadap profitabilitas UMKM. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik UMKM, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan

keberlanjutan UMKM di Kota Bandung. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini

H2: Skala usaha berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha

3. Pengaruh layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha

Pengaruh layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Arnold, dkk 2020).

Layak keuangan merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari sarana mendalam dalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan feasibility study merupakan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan (Arnold dkk,2020).pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Didalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau

rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu tingkat pendapatan (Arnold dkk,2020). Hasil penelitian SN. Sudana, iw. Arga, dan N Suparta dengan judul penelitian kelayakan usaha budidaya ikan lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) dan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani ikan lele dikabupaten tabanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan lele hal ini disebabkan karena sebagian besar petani usahanya masih kecil sehingga pendapatannya masih kecil.

Nenny Wahyuni, Nila Suryati dan Verry Yada Ningsi, Heriyanti (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi sagu aren dilihat dari kelima faktor yang diukur dimulai dari produktivitas, kualitas, kecepatan pengiriman, serta fleksibilitas sudah baik, hanya saja pada faktor kapasitas belum bisa mencapai nilai maksimal dikarenakan ketersediaan bahan baku (batang aren) yang masih terbatas. Novaria Handayani, dkk (2023) bahwa LDR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ragil Noviantika Silitonga dan Gusganda Suria Manda (2022) bahwa pengaruh secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank BUMN periode tahun 2015-2020. Sementara itu, faktor risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank. Ghina Zulfia, Tupi Setyowati, Komara (2022) Ghina Zulfia, Tupi Setyowati, Komara (2022) bahwa secara simultan variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Irsan dan Kemas Welly Angga Permana (2022) hasil analisis menunjukkan bahwa aspek keuangan, aspek pemasaran, dan aspek teknik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak walet, sedangkan secara parsial, hanya aspek pemasaran dan aspek teknik yang berpengaruh secara signifikan. Dari ketiga variabel tersebut, aspek pemasaran memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan peternak walet. Pani Akhiruddin Siregar (2020) CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO dan ROE berpengaruh terhadap ROA. Tapi, itu tidak signifikan. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini

H3: Layak keuangan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013: 59). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X1) risiko keuangan, variabel (X2) skala usaha dan variabel (X3) layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha nasabah UMKM PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor PNM Mekaar Takalar Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan mulai dari bulan April-Mei 2024.

C. Populasi dan sampel

Populasi menurut Sugiyono (2015;117) ialah besarnya sebaran objek yang diteliti dalam wilayah yang digeneralisasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh pegawai PNM Mekaar Takalar dengan sebanyak 50 orang pegawai.

Sampel menurut Sugiyono (2015;118) adalah bagian dari populasi. tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini secara sampel jenuh, yaitu besarnya sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi atau seluruh pegawai PT. PNM Mekaar Takalar sebanyak 50 orang pegawai.

Berikut tabel populasi dan sampel pegawai PT. PNM (Persero) Mekaar

Takalar:

No	Unit Mekaar	Jumlah Responden
1	Unit Mekaar Bangkala Barat	6
2	Unit Mekaar Bontonompo Selatan	6
3	Unit Mekaar Galesong 2	6
4	Unit Mekaar Galesong	6
5	Unit Mekaar Galesong Selatan	6
6	Unit Mekaar Mangara Bombang	7
7	Unit Mekaar Pattalassang Takalar 2	7
8	Unit Mekaar Pattalassang Takalar	6
	Total	50

Sumber data : Data nasabah PNM Mekaar Takalar

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. data ordinal Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;145) adalah jenis data penelitian yang didalamnya berupa opini/pendapat, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (responden).

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer Menurut Sugiyono (2015;193) adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data primer melalui kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden, dimana kuesioner yang disebarakan berisi tentang risiko keuangan, skala usaha, dan layak keuangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner Menurut Sugiyono (2015;199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pada penelitian ini, data kuesioner akan diberikan secara langsung pada Karyawan PT. PNM (Persero) Mekaar Takalar.

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua jenis variabel, yakni Variabel independen adalah Risiko keuangan (X1), skala usaha (X2) dan layak keuangan (X3).

a. Risiko Keuangan

Risiko keuangan menurut Hanafi (2006:1) adalah suatu kondisi yang timbul akibat adanya perubahan yang dapat merugikan finansial atau keuangan seseorang, suatu kelompok, ataupun perusahaan.

b. Skala usaha

Skala usaha menurut (Hendra,2015) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu.

c. Layak keuangan

Layak keuangan menurut (Suratman, 2002). adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. layak keuangan berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus alokasinya serta mencari sumber dana yang berkaitan secara efisien sehingga memberikan keuntungan

maksimal.

d. Volume pendanaan modal usaha

Pendanaan Modal menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) adalah besarnya aliran dana dari pemerintah daerah/pusat yang diwujudkan dengan pengadaan barang publik, sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan infrastruktur. Dengan adanya penanaman diharapkan dapat memacu ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, dimana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat. Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan.

Tabel 3. 1 Indikator variabel

Variabel	Indikator
Risiko keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agunan tidak ada 2. Nilai Agunan lebih rendah dari pinjaman 3. Tidak ada tanggung renteng 4. Tidak ada penjamin pinjaman
Skala usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Domisili yang menetap 2. Volume Penjualan 3. Nilai modal kerja
Layak keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba meningkat 2. Pendapatan bertumbuh 3. Likuiditas cukup 4. Kolektibilitas lancar
Volume pendanaan modal usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada tunggakan pinjaman sebelumnya 2. Kebutuhan pinjaman yang diajukan 3. Karakteristik umur pinjaman

Skala pengukuran Menurut Sugiyono (2015;133) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono

(2015;134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 2Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setujun (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2015)

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan *software* SPSS dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis persamaan linier berganda, uji t, uji F, uji asumsi klasik, dan koefisien determinan.

1. Uji instrumen

Untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukuran yang akurat dan dapat dipercaya maka digunakan dua macam pengujian, yaitu uji validitas ($r_{hitung} > r_{table} = \text{valid}$ / $r_{hitung} < r_{table} = \text{tidak valid}$) dan uji realibilitas diuji melalui Cronbach's Alpha (Ghozali, 2016). Jika variabel yang diteliti memiliki nilai cronbach's alpha (α) $> (60\%)$ atau (0.60) maka variabel dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai Cronbach's alpha (α) $< (60\%)$ atau (0,60) maka variabel dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2016).

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi terkait ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2016).

c. Uji heteroskedasitas

Penelitian ini digunakan dua cara yakni dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dan dengan cara melakukan *uji park* (Ghozali, 2016).

3. Teknik analisis regresi linear berganda

Koefisien regresi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruhnya antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Volume pendanaan usaha

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Risiko keuangan
X2	= Skala usaha
X3	= Layak keuangan
e	= Error

4. Pengujian hipotesis

a) Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. $t_{hitung} > t_{tabel}$ = berpengaruh atau sebaliknya (Ghozali, 2016).

b) Uji pengaruh signifikansi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (risiko keuangan, skala usaha dan layak keuangan) secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (volume pendaan modal) (Ghozali, 2016). Pengujian menggunakan statistic F kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c) Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui atau untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang pembiayaan dalam bentuk dana tunai yang mempromosikan jasanya dengan menawarkan pinjaman kredit yang lebih mudah dan cepat prosesnya. Adapun yang menjadi jaminan yaitu berupa aktiva bergerak atau aktiva tetap seperti kendaraan, gedung, rumah (PT. Permodalan Nasional Madani, 2019). Lembaga keuangan yang terlibat dalam pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) yang keduanya sama-sama merupakan lembaga intermediasi keuangan. Lembaga keuangan bukan bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan aset non finansial atau aset riil (Moih, 2013). PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Takalar didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan Koperasi (UMKMK). PNM didirikan oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah RI nomor 38/99 tanggal 29 mei 1999 yang selanjutnya disahkan oleh peraturan menteri Keuangan RI nomor 487/KMK.017/1999, tanggal 13 oktober 1999, yang menunjuk PNM sebagai BUMN Koordinator penyalur

kredit program eks Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). (PT. Permodalan Nasional Madani, 2019).

PT Permodalan Nasional Madani Takalar didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). PNM didirikan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 38/99 tanggal 29 Mei 1999 yang selanjutnya disahkan oleh peraturan Menteri Kehakiman RI Nomor C11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Pendirian PNM selanjutnya dikukuhkan lewat SK Menteri Keuangan RI Nomor 487/KMK.017/1999, tanggal 13 Oktober 1999, yang menunjuk PNM sebagai BUMN Koordinator Penyalur Kredit Program eks Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) (PT. Permodalan Nasional Madani, 2019).

Sejak tahun 2009, PNM mendiversifikasi sumber pendanaannya melalui kerja sama dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan pasar modal. Hal ini sekaligus juga membuktikan bahwa dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai penggerak sektor UMKMK, PNM menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan best practices dari sebuah perseroan terbatas yang memiliki komitmen nyata untuk mencapai kemandirian dan martabat yang lebih baik bagi bangsa (Mardiana, 2019). Untuk mengoptimalkan tugas pengembangan UMKM, PNM memperluas sumber pendanaan. Sejak 2009, PNM mampu meraih kepercayaan dari perbankan dan sejak 2012 PNM juga berhasil memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi (Peraturan Menteri Kehakiman RI No. C-11.609.HT.01.TH.99

tanggal 23 Juni 1999 tentang Permodalan Nasional Madani) (PT. Permodalan Nasional Madani, 2019).

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada tahun 2012 berhasil memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi. Dan pada tahun 2015 PT Permodalan Nasional Madani (Persero) meluncurkan produk Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) yang memberikan layanan khusus bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro, baik itu yang baru ingin menjalankan suatu usaha maupun yang sudah menjalankan usaha dan ingin mengembangkannya. Pada tahun 2018 PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah berhasil menyalurkan pinjaman kepada lebih dari 4 juta nasabah melalui Program Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) (PT. Permodalan Nasional Madani, 2019).

Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2021 PT Permodalan Nasional Madani (Persero) melalui program pembiayaan mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) sudah mendapatkan 11.011.194 nasabah, pada akhir tahun 2021 pemerintah merealisasikan pembentukan holding ultra mikro yang terdiri dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM), Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Pegadaian untuk meningkatkan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Dan pada tahun 2022 kontribusi pendapatan dari pembiayaan Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) dan Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) per 31 desember 2022 sebesar 85,8% dan 11,1% dan sampai pada tanggal 31 desember 2022 PT

Permodalan Nasional Madani (PNM) memiliki 3.510 kantor cabang Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) dan 62 kantor cabang Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.(PTPermodalan Nasional Madani, 2021).

Sejak awal didirikannya PT Permodalan Nasional Madani (PNM) ini telah melakukan pembiayaan pinjaman modal kepada para Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi dalam program Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) untuk melakukan pembiayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera kepada para ibu-ibu atau keluarga prasejahtera yang tergolong kedalam keluarga miskin yang tidak mampu membuka suatu usaha karena terhalang oleh keterbatasan modal usaha. Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) ini memberikan pembiayaan melalui berkelompok yang sesuai dengan syariat Islam berdasarkan dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (PTPermodalan Nasional Madani, 2021).

PT Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) ini mencari para pelaku usaha untuk diberikan bantuan peminjaman modal dan memberikan bimbingan untuk menjalankan suatu usaha, PT Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) ini melakukan sosialisasi kepada masyarakat diberbagai daerah yang berdekatan dengan lembaga PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini tidak harus yang sudah memiliki usaha, tetapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang baru ingin membuka suatu usaha juga dapat mengajukan pinjaman modal usaha kepada PT Permodalan Nasional

Madani (PNM) Mekaar, hal ini dilakukan agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat lebih mudah untuk membuka suatu usaha dan dengan semakin banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maka perekonomian di Indonesia makin semakin baik pula kedepannya.(PT.Permodalan Nasional Madani, 2021).

Mekaar Syariah ini merupakan layanan pemberdayaan berbasis kelompok sesuai ketentuan hukum Islam yang berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan bagi perempuan pra-sejahtera pelaku Usaha Ultra Mikro, melalui:

1. Peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga
2. Pembiayaan modal usaha tanpa agunan
3. Pembiasaan budaya menabung
4. Peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Mekaar Syariah menasar para pelaku usaha kecil dengan cara melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat di berbagai daerah. Para calon nasabah tidak perlu harus memiliki usaha lebih dulu saat mengajukan pinjaman tetapi harus memiliki niat untuk membuka usaha. Langkah ini diambil untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam sektor wirausaha. (Sejarah PNM Mekaar,2020).

Peminjaman permodalan diberikan secara bertahap. Tim PNM (AO) diterjunkan langsung untuk melakukan pendampingan usaha pada tiap nasabah. Selain itu, PNM juga melakukan penanaman nilai bagi setiap

nasabah untuk jujur dalam melakukan usahanya serta disiplin dalam mengangsur pinjaman.(Sejarah PNM Mekaar,2020).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar

a. Visi

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) atau menjadi Perusahaan yang baik.

b. Misi

Secara umum, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) mengembangkan Misi sebagai berikut:

- 1) Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis Super Mikro.
- 2) Membantu pelaku Super Mikro untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan Super Mikro kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor super mikro.

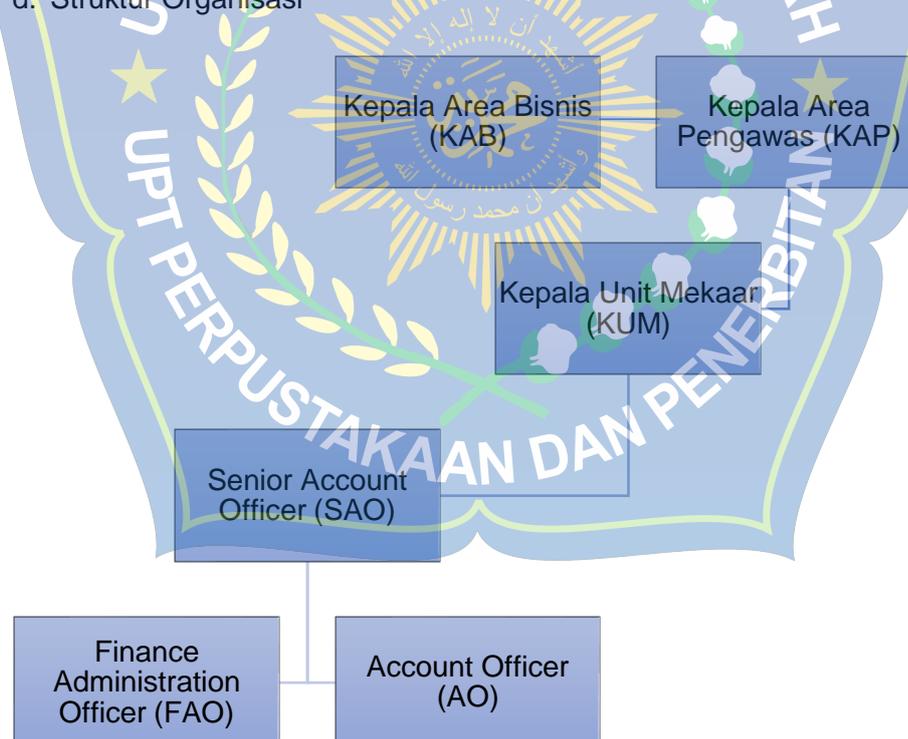
c. Tujuan

- 1) Untuk meningkatkan pembiayaan produktif kepada pengusaha Ultra Mikro khususnya yang dijalankan oleh para ibu-ibu, sehingga diharapkan dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan

kesejahteraan keluarganya, sebagai bagian dari upaya mendorong perkembangan usaha sektor UMKM, untuk mendukung menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran bisa berkurang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Mengembangkan produk pembiayaan kepada pelaku usaha Super Mikro khususnya yang dijalankan oleh kaum perempuan melalui fasilitas pembiayaan/peminjaman dengan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh pelaku Usaha Super Mikro, sebagai pengembangan lebih lanjut/diversifikasi atas produk pembiayaan yang sudah dijalankan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) saat ini.

d. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PNM Mekaar Takalar

Keterangan:

- 1) KAB : Kepala Area Bisnis
- 2) KAP : Kepala Area Pengawas
- 3) KUM : Kepala Unit Mekaar
- 4) SAO : Senior Account Officer
- 5) FAO : Finance Administration Officer
- 6) AO : Account Officer

e. Tugas dan fungsi masing-masing struktur organisasi :

1. Kepala area Bisnis merupakan karyawan yang memimpin cabang-cabang mekaar dalam satu area dengan berfokus kepada Bisnis
2. Kepala Area Pengawas merupakan karyawan cabang Mekaar Syariah yang bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan kepada cabang-cabang dalam satu area.
3. Kepala Unit Mekaar merupakan karyawan yang memimpin cabang
4. Senior account officer merupakan karyawan cabang Mekaar yang bertugas mendampingi Kepala Cabang dalam seluruh kegiatan pelaksanaan serta pengelolaan kantor cabang, termasuk memastikan bahwa AO memahami tujuan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah, melaksanakan seluruh peraturan dan prosedur PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar
5. Finance administration officer merupakan karyawan mekaar yang melakukan kegiatan administrasi dan pencatatan keuangan pembiayaan dan operasional kantor mekaar
6. Account officer merupakan karyawan mekaar yang melakukan kegiatan pemasaran, melakukan uji kelayakan (UK) ,mempersiapkan pencairan dan melakukan pengelolaan nasabah sampai lunas.

f. Produk-produk PT Permodalan Nasional Madani Mekaar

1. Produk pembiayaan

- a. Pembiayaan merupakan aktivitas pemberian dana atau modal usaha yang diberikan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah untuk mendukung suatu usaha kecil yang butuh modal atau memiliki niat untuk membuka usaha baru.
- b. Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah dengan menggunakan akad murabahah yaitu jual beli. Dimana PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah akan menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih sebagai laba yang telah disepakati.
- c. Adapun persyaratan dan ketentuan dalam pembiayaan yang diberikan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah adalah:
 - a) Perempuan dari keluarga yang berusia 18-58 tahun pada saat pertama kali menerima pembiayaan.
 - b) Sudah menikah dan perempuan yang belum menikah tetapi merupakan tulang punggung keluarga.
 - c) Calon nasabah adalah mereka yang telah mempunyai usaha, atau akan melakukan usaha serta yang pernah usaha karena sudah mempunyai pengalaman usaha sebelumnya.
 - d) Calon nasabah harus warga setempat dan menyerahkan bukti identitas, dapat menggunakan KTP atau KK atau Resi atau surat

keterangan domisili dari RT. Dikumpulkan jika telah lulus Uji Kelayakan.

2. Produk tabungan

Tabungan adalah salah satu bentuk pelayanan Mekaar Syariah kepada nasabah agar bisa memperoleh akses penitipan uang dengan mudah, murah dan aman. Pelaksanaan tabungan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah diatur dengan akad wadiah. Dimana layanan penitipan adalah khusus dilakukan oleh nasabah Mekaar Syariah. Adapun bentuk-bentuk tabungan dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah sebagai berikut:

a. Uang titipan

Uang Titipan adalah bentuk pelayanan Mekaar Syariah kepada nasabah agar bisa memperoleh akses penitipan uang sukarela dari nasabah dengan mudah, dan aman dimana penyetoran dan pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM).

b. Uang solidaritas

Uang Solidaritas adalah uang nasabah yang dikumpulkan per sub kelompok sebanyak Rp.25.000 dan dimasukkan ke dalam amplop yang disimpan oleh masing-masing ketua kelompok untuk digunakan pada saat ada nasabah dalam keadaan darurat (banjir, gempa bumi, kebakaran, dan lain sebagainya). Dan apabila uang tersebut dipergunakan wajib untuk nasabah mengembalikan uang

yang telah digunakan setelah satu minggu pemakaian (dikembalikan pada saat pertemuan kelompok mingguan).

c. Uang Pertanggungjawaban (UP)

Uang pertanggungjawaban adalah uang milik nasabah yang dititipkan kepada Mekaar syariah dan dicatatkan pada buku tabungan/titipan dengan jumlah nominal Uang Pertanggungjawaban pada pembiayaan tahap kesatu adalah 5% dan untuk tahap kedua dan untuk tahap pengambilan seterusnya 10% dari plafond pembiayaan, Uang Pertanggungjawaban hanya dapat diambil setelah kewajiban nasabah selesai atau lunas.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengembalian Responden

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk google form kepada pegawai PNM Mekaar Takalar. Penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Ada 50 responden yang bertatapasi dalam pengisian kuesioner. Berikut rincian tingkat pengembalian responden di kantor PNM Mekaar Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner Mekaar Area Takalar

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	50
kuesioner yang kembali	50
kuesioner yan tidak kembali	0
tingkat pengembalian (<i>Response Rate</i>) (50/50x100%)	100%

Sumber : Data Google Form (2024)

2. Kriteria Responden

Jumlah Responden yang turut berpartisipasi untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.. penyebaran kuesioner melalui *google form*, data yang terkumpul sebanyak 50 responden. Data tersebut sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan dan diverifikasikan.data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menurut jenis kelamin, umur, jabatan, masa kerja dan Pendidikan terakhir.proses penganalisa data menggunakan alat bantu komputer dengan aplikasi SPSS.

3. Karakteristik Responden

Setiap responden perlu dikelompokkan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap responden. Adapun karakteristik responden yang digunakan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
18 Tahun	3	6
19 Tahun	4	8
20 Tahun	2	4
21 Tahun	10	20
22 Tahun	7	14
23 Tahun	8	16
24 Tahun	10	20
25 Tahun	6	12
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang menjadi responden dalam penelitian ini dari 50 pegawai paling banyak berada pada usia 21 dan 24 tahun yaitu sejumlah 20% dari total responden. Usia mahasiswa yang paling banyak selanjutnya yaitu usia 23 tahun, sejumlah 16% dari total responden. Kemudian pada usia 22 tahun yaitu sejumlah 14%. Pada usia 25 tahun yaitu sejumlah 12%, usia 19

tahun sejumlah 8%, usia 18 tahun sejumlah 6% dan usia yang terendah yaitu 20 tahun, sejumlah 4%.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 3 Responden Berdsarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Perempuan	49	98
Laki-Laki	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner dari 50 pegawai yang menjadi responden dalam penelitian ini 98% berjenis kelamin perempuan, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2%.

c. Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Presentasi(%)
1	Kepala Area Pengawas	1	2
2	Kepala Area Bisnia	1	2
3	Kepala Unit Mekaar	8	16
4	Senior Account Officer	15	30
5	Finance Administration Officer	15	30
6	Account Officer	10	20
	Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pegawai memiliki jabatan yang berbeda-beda. Dengan tingkat jabatan yang paling tinggi 15 orang dengan presentasi 30% yaitu SAO dan FAO, jabatan yang paling banyak selanjutnya yaitu AO sebanyak 10 orang dengan presentasi 20%, selanjutnya KUM sebanyak 8 orang dengan

presentasi 16%, kemudian jabatan yang paling sedikit yaitu KAP dan KAB sebanyak 1 orang dengan jumlah presentasi 2%.

d. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekueansi	Presentasi(%)
1	1-11 bulan	20	40
2	12-24 Bulan	8	16
3	3 tahun	7	14
4	4 tahun	9	18
5	5 tahun	6	12
	Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa masa kerja pegawai yang paling banyak 1-11 bulan yaitu 20 orang dengan presentasi 40%, jabatan paling banyak selanjutnya 4 tahun yaitu 9 orang dengan presentasi 18%, selanjutnya 3 tahun yaitu 7 orang dengan presentasi 14%, dan yang paling sedikit 5 tahun yaitu 6 orang dengan presentasi 12%.

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi(%)
1	SMA-SMK Sederajat	30	60
2	D3	3	6
3	S1	17	34
	Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pegawai memiliki tingkat Pendidikan yang berbeda-beda. Persentase menunjukkan bahwa

tingkat Pendidikan SMA-SMK Sederajat yaitu sebanyak 60%, tingkat Pendidikan S1 yaitu sebanyak 34% dan tingkat D3 sebanyak 6%.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan, skala usaha dan layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha, maka peneliti melakukan perhitungan statistik terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pengolahan data menggunakan program SPSS.

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk menjelaskan data penelitian secara umum. Data dikumpulkan untuk kemudian diolah menjadi data yang menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Hasil uji statistik deskriptif penelitian mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), serta standar deviasi dari tiap variabel penelitian terhadap sampel responden.

Gambar 4.1 hasil deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Keuangan	50	14	19	16.56	1.527
Skala Usaha	50	11	15	13.26	1.496
Layak Keuangan	50	14	19	16.04	1.551
Volume Pendanaan Modal Usaha	50	11	15	13.38	1.159

Sumber data : Pengolahan Data SPSS statistik 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat diuraikan distribusi data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel Risiko keuangan (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maximum sebesar 19, nilai rata-rata risiko keuangan sebesar 16.56 dan standar deviasi data risiko keuangan adalah 1.527
2. Variabel skala usaha (X2) dari data tersebut bisa di dideskripsikan bahwa nilai minimum 11 sedangkan nilai maximum sebesar 15, nilai rata-rata skala usaha sebesar 13.26 dan standar deviasi data skala usaha adalah 1.496.
3. Variabel layak keuangan (X3) dari data tersebut bisa di dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maximum sebesar 19, nilai rata-rata layak keuangan sebesar 16.04 dan standar deviasi data skala usaha adalah 1.159.
4. Variabel Volume pendanaan modal usaha (X3) dari data tersebut bisa di dideskripsikan bahwa nilai minimum 11 sedangkan nilai maximum sebesar 15, nilai Volume pendanaan modal usaha sebesar 13.38 dan standar deviasi data Volume pendanaan modal usaha adalah 1.496.

Tabel 4. 7 Dasar Interpretasi Skor Item dalam Vaiabel Penelitian

No	Nilai/Skor	Interpretasi
1	1,00 – 1,79	Jelek / Tidak Penting
2	1,80 – 2,59	Kurang
3	2,60 – 3,39	Cukup
4	3,40 – 4,19	Bagus / Penting
5	4,20 – 5,00	Sangat Bagus / Sangat Penting

Sumber: Modifikasi dari Schafer, Jr (2004)

Perolehan hasil analisis statistik deskriptif dapat ditinjau pada tabel sebagai berikut:

a. Risiko Keuangan (X1)

Variabel risiko keuangan diukur dengan menggunakan 4 indikator yakni, agunan tidak ada, nilai agunan lebih rendah dari pinjaman, tidak ada tanggung renteng dan tidak ada penjamin pinjaman. Keempat indikator tersebut semuanya dikembangkan menjadi 1-4 item pernyataan. Persepsi responden tentang risiko keuangan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Frekuensi Indikator Risiko Keuangan

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	1	2	10	20	23	46	16	32	4,08
X1.2	0	0	0	0	0	0	26	52	24	48	4,48
X1.3	0	0	0	0	10	20	13	26	27	54	4,34
X1.4	0	0	0	0	22	44	23	46	5	10	3,99
Mean Variabel Risiko Keuangan											4,14

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi terhadap variabel Risiko keuangan, responden memberi nilai bagus atau penting, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 4,14. Indikator yang memiliki rata-rata tertinggi dari variabel risiko keuangan adalah nilai agunan lebih rendah dari pinjaman (X1.2), dengan nilai rata-rata sebesar 4,48. Hal ini menggambarkan bahwa pegawai memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang agunan.

b. Skala Usaha (X2)

Variabel skala usaha diukur dengan menggunakan 3 indikator yakni,domisili yang menetap,volume penjualan, dan nilai modal kerja.

Ketiga indikator tersebut semuanya terdiri dari 1 indikator satu pernyataan.

Persepsi responden tentang skala usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Frekuensi Indikator Skala Usaha

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	0	0	0	0	7	14	20	40	23	46	4,32
X2.2	0	0	0	0	1	2	24	48	25	50	4,48
X2.3	0	0	0	0	1	2	25	50	24	48	4,46
Mean Variabel skala usaha											4,42

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 Dapat diketahui bahwa persepsi terhadap variabel skala usaha, responden memberi nilai sangat bagus atau sangat penting, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,42. Indikator yang memiliki nilai tertinggi dari skala usaha adalah volume penjualan (X2.2), dengan nilai rata-rata 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai memiliki tingkat pemahaman yang bagus tentang volume penjualan.

c. Layak keuangan (X3)

Variabel layak keuangan diukur dengan menggunakan 4 indikator laba meningkat, pendapatan bertumbuh, likuiditas cukup dan kolektibilitas lancar keempat indikator tersebut memiliki 1 item pernyataan. Persepsi responden tentang layak keuangan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 10 Frekuensi Indikator Layak Keuangan

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	0	0	1	2	9	18	21	42	19	38	4,16
X3.2	0	0	0	0	0	0	26	52	24	48	4,48
X3.3	0	0	0	0	22	44	24	48	4	8	3,64
X3.4	0	0	0	0	17	34	28	56	5	10	3,76

Mean Variabel layak keuangan	4,01
------------------------------	------

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 Dapat diketahui bahwa persepsi terhadap variabel layak keuangan, responden memberi nilai bagus atau penting, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,01. Indikator yang memiliki nilai tertinggi dari variabel layak keuangan adalah pendapatan bertumbuh (X3.2), dengan nilai rata-rata 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pegawai tentang pendapatan sudah luas.

d. Volume pendanaan modal usaha (Y)

Variabel volume pendanaan modal usaha dengan 3 indikator yakni tidak ada tunggakan pinjaman sebelumnya,kebutuhan pinjaman yang diajukan,dan karakteristik umur pinjaman. Ketiga indikator terdiri dari 1 item pernyataan. Persepsi responden tentang volume pendanaan modal usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Frekuensi Indikator Volume Pendanaan Modal Usaha

Item	Skor Jawaban										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	0	0	0	0	2	4	22	44	26	52	4,48
Y1.2	0	0	0	0	3	6	23	46	24	48	4,42
Y1.3	0	0	0	0	1	2	24	48	25	50	4,48
Mean volume pendanaan modal usaha											4,46

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi terhadap variabel volume pendanaan modal usaha responden memberi nilai sangat bagus atau sangat penting, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 4,46. Indikator yang memiliki rata-rata tertinggi dari variabel volume pendanaan modal usaha adalah tidak ada tunggakan pinjaman

sebelumnya dan karakteristik umur pinjaman, dengan nilai rata-rata 4,48. Hal ini menggambarkan bahwa pegawai memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang tunggakan dan karakteristik umur pinjaman.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner atau angket. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Corrected Total Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara bobot yang diperoleh dari pernyataan atau pertanyaan kuesioner. Suatu pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2012). kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur alat ukur dalam penelitian, peneliti menggunakan 50 responden yang terdiri dari variabel independen yakni risiko keuangan, skala usaha, dan layak keuangan serta variabel dependen ialah volume pendanaan modal usaha. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $>$ r tabel, untuk mendapatkan r tabel maka terlebih dahulu menghitung nilai r dengan menggunakan rumus $df = n-2$ dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan peneliti dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui nilai r tabel = 0,235. Hasil pengujian validitas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Independen Dan Dependen

No	Variabel	r hitung	r tabel	Sig	ket
	Risiko Keuangan (X1)				
1	X1.1	0,665	0,235	0,000	VALID
2	X1.2	0,730	0,235	0,000	VALID
3	X1.3	0,427	0,235	0,000	VALID
4	X1.4	0,457	0,235	0,000	VALID
	Skala usaha (X2)				
1	X2.1	0,878	0,235	0,000	VALID
2	X2.2	0,797	0,235	0,000	VALID
3	X2.3	0,805	0,235	0,000	VALID
	Layak keuangan (X3)				
1	X3.1	0,709	0,235	0,000	VALID
2	X3.2	0,653	0,235	0,000	VALID
3	X3.3	0,494	0,235	0,000	VALID
4	X3.4	0,558	0,235	0,000	VALID
	Volume Pendanaan Modal usaha(Y)				
1	Y1.1	0,513	0,235	0,000	VALID
2	Y1.2	0,781	0,235	0,000	VALID
3	Y1.2	0,709	0,235	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 Uji validitas diatas menunjukkan bahwa keseluruhan item variabel yaitu risiko keuangan, skala usaha, layak keuangan dan volume pendanaan modal usaha yang digunakan sebagai pengukuran variabel, karena memiliki r hitung yang berada diatas r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrument menggambarkan pada kemantapan dan keajengan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajengan yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam setiap variabel.

Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Diatas atau sama dengan 0,6	Ket
1	Risiko Keuangan	0,647		Reliabel
2	Skala Usaha	0,764		Reliabel
3	Layak Keuangan	0,764		Reliabel
4	Volume Pendanaan Modal Usaha	0,653	Reliabel	

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 Diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dengan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item atau instrument dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

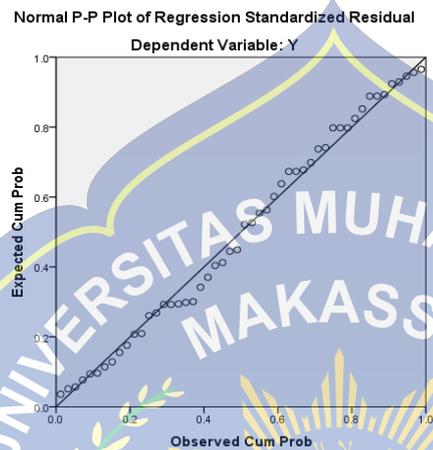
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tabel 4.14 merupakan output dari hasil uji normalitas dengan teknik *kolmogorov smirnov*. Untuk pengambilan keputusan datanya normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi diatas adalah 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah semua data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan melalui pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika *propability*

value $>0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika *propability value* $<0,05$ maka data tidak terdistribusi tidak normal.berikut tabel hasil uji normalitas :

Gambar 4. 2 Hasil Uji Asumsi Kasik



Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan grafik p-plot pada gambar diatas yang memperlihatkan penyebaran (titik disekitar garis regresi) diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 14 Uji Normlitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Mean	.0000000
Std. Deviation	.66225562
Absolute	.085
Positive	.085
Negative	-.065
Test Statistic	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Output SPSS, 2024

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka termasuk model regresi yang baik. Menurut Ghozali (2009) multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji variance inflation faktor (VIF) pada hasil output SPSS 25, tabel coefficient, masing-masing variabel independent VIF dari $< 10,000$ yaitu untuk variabel risiko keuangan 1,912, variabel skala usaha 1,035, dan variabel layak keuangan 1,906. Hal tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance $> 0,10$ yaitu untuk variabel risiko keuangan 0,523, skala usaha 0,967, dan layak keuangan 0,525. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independent satu dengan variabel yang lain sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Risiko Keuangan	0,523	1,912	Non Multikolonieritas
Skala Usaha	0,967	1,035	Non Multikolonieritas
Layak Keuangan	0,525	1,906	Non Multikolonieritas
Dependen variabel : Volume Pendanaan Modal Usaha			

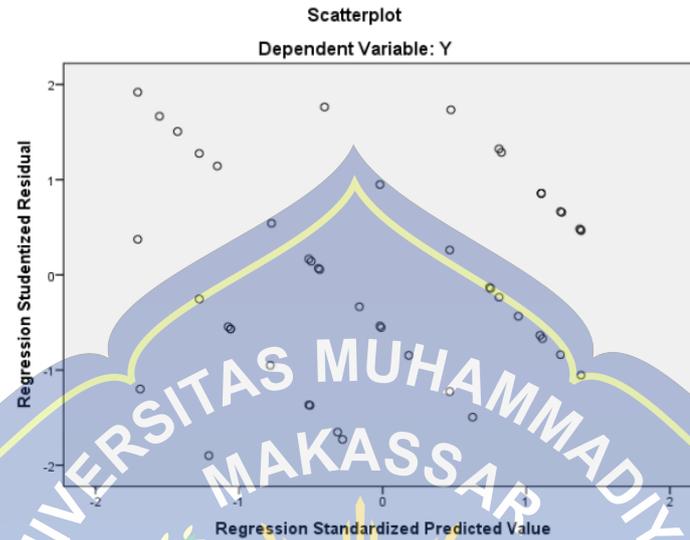
Sumber: Output SPSS, 2024

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji glesjer pada uji glesjer, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Ada 2 kriteria pengujian uji glesjer yaitu pada nilai signifikansi ($>0,05$) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedasitas, dan nilai signifikansi ($<0,05$) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan statistik uji glesjer didapatkan nilai signifikansi untuk variabel risiko Keuangan (X1) sebesar 0,232, Skala Usaha (X2) sebesar 0,188, dan layak keuangan sebesar (X3) sebesar 0,070 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Asumsi Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan data grafik diatas scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	.740	.781		.947	.349
Risiko Keuangan	-.053	.044	-.233	-1.212	.232
Skala Usaha	-.044	.033	-.189	-1.338	.188
Layak Keuangan	.080	.043	.356	1.854	.070

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS, 2024

d. Uji Regresi Linear berganda

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Se	Beta	T	Sig.	Keterangan	
Constant	7.632	1.571		4.857	0,000		
Risiko Keuangan	-0,008	0,088	-0,011	-0,091	0,928	Tidak Signifikan	Negatif
Skala Usaha	0,598	0,066	0,772	9.004	0,000	Signifikan	Positif
Layak Keuangan	-0,128	0,087	-0,171	-1.468	0,149	Tidak Signifikan	Negatif

Sumber: Output SPSS, 2024

Persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,632 - 0,008X_1 + 0,598X_2 - 0,128X_3 + e$$

Sehingga menghasilkan interpretasi dari hasil persamaan diatas

sebagai berikut :

Keterangan:

Y = Volume pendanaan usaha

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Risiko keuangan

X2 = Skala usaha

X3 = Layak keuangan

e = Error

Nilai Konstanta sebesar 7,632 artinya jika risiko keuangan, skala usaha dan layak keuangan nilainya yang konstan maka Volume pendanaan modal usaha adalah 7,632.

a. B1 = -0,008

Nilai koefisien dari variabel X1 adalah negatif . Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien sebesar -0,008 dan menunjukkan signifikansi 0,928 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa setiap

peningkatan risiko keuangan sebesar 1 kali maka volume pendanaan modal usaha menurun sebesar 0,008 dengan asumsi variabel yang konstan.

b. $B_2 = 0,598$

Nilai koefisien dari variabel X_2 adalah positif. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien sebesar 0,598 dan menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan skala usaha sebesar 1 kali maka volume pendanaan modal usaha meningkat sebesar 0,598 dengan asumsi variabel yang konstan.

c. $B_3 = -0,128$

Nilai koefisien dari variabel X_3 adalah negatif. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien sebesar -0,128 dan menunjukkan angka 0,149 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan layak keuangan sebesar 1 kali maka volume pendanaan modal usaha menurun sebesar 0,128 dengan asumsi variabel yang konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau terpisah dari variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Gambar 4. 17 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.632	1.571		4.857	.000
	risiko keuangan	-.008	.088	-.011	-.091	.928
	skala usaha	.598	.066	.772	9.004	.000
	layak keuangan	-.128	.087	-.171	-1.468	.149

Sumber data : olahan data SPSS 2024

1. Pengaruh variabel Risiko keuangan (X1) terhadap volume pendanaan modal usaha (Y)

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan t hitung untuk variabel risiko keuangan sebesar -0,91 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.678 maka dapat disimpulkan t hitung < t tabel dan nilai signifikan 0.928 > 0,05 sehingga hipotesis tidak terbukti, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel risiko keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha. Dengan demikian hipotesis ditolak.

2. Pengaruh variabel skala usaha (X2) terhadap volume pendanaan modal usaha (Y)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai t hitung untuk variabel faktor skala usaha 9,004 sedangkan nilai t tabel 1.678 maka dapat disimpulkan t hitung > t tabel dan nilai signifikan 0.000 < 0.05 sehingga hipotesis terbukti, dimana terdapat pengaruh signifikan variabel skala usaha terhadap volume pendanaan modal usaha. Dengan demikian hipotesis di terima.

3. Pengaruh variabel layak keuangan (X2) terhadap volume pendanaan modal usaha (Y)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan t hitung untuk variabel layak keuangan sebesar – 1,468 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.678 maka dapat disimpulkan t hitung < t tabel dan nilai signifikan 0.149 > 0,05 sehingga hipotesis tidak terbukti, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha. Dengan demikian hipotesis ditolak.

b. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk menjelaskan ketetapan model menerangkan variable dependen terhadap variable independent secara presentase. Dalam penelitian ini uji determinasi dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh risiko keuangan, skala usaha, dan layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan *software* spss adalah :

Tabel. Determinasi dsan Korelasi

R	0,821	Korelasi Positif	
R Square	0,673	Signifikan 67,3%	Faktor lain 32,7%
Adjusted R Square	0,652	Signifikan 65,2%	Faktor lain 34,8%

Sumber data : Olahan data SPSS 2024

Dari perhitungan diatas diperoleh bahwa nilai R Square (R^2) = 0.673 yang berarti pengaruh risiko keuangan, skala usaha, dan layak keuangan terhadap volume pendanaan modal usaha sebesar 0.673 atau 67%. Sebesar ,32,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji signifikansi maka pembahasan dilanjutkan sebagai berikut:

1. Risiko keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pendanaan modal usaha

Risiko keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha. Hal ini terjadi karena umumnya pinjaman tidak memiliki agunan serta nilai agunan lebih rendah dari pinjaman, hal tersebut dapat dibuktikan dalam pengujian indikator bahwa indikator tertinggi yang diidentifikasi ialah agunan dan nilai agunan lebih rendah dari pinjaman. Agunan merupakan salah satu hal yang paling diutamakan. Apabila terjadi kemacetan dalam pembayaran kredit, kreditur dapat mengambil agunan sebagai alternatif pembayaran (Shahara Nur Laila, 2022). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ferdiana Paradifta (2021) yaitu "Pengaruh Risiko keuangan, karakteristik usaha, dan karakteristik kredit terhadap tingkat pengembalian kredit bank oleh pedagang dipasar segamen kabupaten purbalingga" dimana risiko keuangan dan karakteristik kredit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Dari teori yang dikemukakan oleh budisantoso dan triandaru dengan adanya agunan nasabah diharapkan mempunyai komitmen untuk berperilaku positif sehingga dikemudian hari bank atau Lembaga keuangan tidak harus mengalami kerugian karena mengandung risiko yang timbul. Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Ibnu Susilo bahwasanya nilai agunan baik itu kecil maupun besar tidak berpengaruh langsung terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan longgarnya peraturan tentang penyitaan barang jaminan dan agunan yang berhubungan dengan penanganan pembiayaan bermasalah.

Faktor yang kedua ini disebabkan oleh karakteristik responden tingkat Pendidikan responden dimana dalam tingkat Pendidikan dominan SMA-SMK sederajat ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan mengenai risiko keuangan di PT PNM (Persero) mekaar takalar dikalangan SMA-SMK sederajat masih sangat minim. Risiko keuangan adalah risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk memenuhi suatu permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko tersebut terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dibandingkan dengan deposit pada suatu perusahaan sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan itu sendiri (Desiko, 2022). Dalam teori sarwono menyatakan bahwa idealnya temuan riset tidak signifikan tetapi juga harus bermakna, maka temuan riset tersebut akan tetap berguna setidaknya menjadi bahan kajian ulang bagi peneliti selanjutnya. Temuan ini sejalan dengan temuan Indrajaya dkk., (2012). Risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang. Hasil penelitian yang sama didapat oleh Kartika (2009) dan Riyazahmed (2012) yang menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Apabila variabilitas pendapatan tinggi, maka risiko keuangan perusahaan akan tinggi sehingga laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi yang berarti pendapatan tidak stabil, dengan adanya risiko keuangan yang tinggi perusahaan cenderung tidak mengurangi utang, tetapi tetap menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penelitian ini mendukung

trade-off theory, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi sekaligus akan memiliki risiko keuangan yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

2. Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap volume pendanaan modal usaha

Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap volume pendanaan modal usaha, hal ini terjadi karena responden mengutamakan volume penjualan. Skala usaha Menurut (Hendra,2015) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

Pengaruh skala usaha terhadap volume pendanaan modal usaha artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan biaya yang memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Skala usaha juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Arnold, dkk 2020).

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Agustina haryeni, dkk (2023) bahwa skala usaha dapat mempengaruhi profitabilitas. Skala usaha yang lebih besar dapat menghasilkan skala ekonomis, yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi. Namun, peningkatan skala

juga membutuhkan lebih banyak sumber daya, seperti modal, tenaga kerja, dan keterampilan manajemen, yang dapat menjadi tantangan termasuk pinjaman bank dan program bantuan pemerintah. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Selain itu, bisnis berskala besar dan ketersediaan sumber daya manusia yang terampil juga ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

3. Layak keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pendanaan modal usaha

Layak keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha, hal ini terjadi karena responden mengutamakan pendapatan sementara labanya tidak meningkat, adapun laba yang tidak meningkat karena biaya yang dikeluarkan juga meningkat sehingga laba menurun. Kelayakan ini juga terjadi karena masih banyak tunggakan dari pinjaman lama yang belum diselesaikan sehingga volume pendanaan diperkecil bahkan ditunda pemberian pinjamannya. Layak keuangan menurut (Suratman, 2002). Adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. layak keuangan berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus alokasinya serta mencari sumber dana yang berkaitan secara efisien sehingga memberikan keuntungan maksimal.

Pendanaan Modal menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) adalah besarnya aliran dana dari pemerintah daerah/pusat yang diwujudkan dengan pengadaan barang publik, sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan infrastruktur. Dengan adanya penanaman diharapkan

dapat memacu ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, di mana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat. Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan.

Layak keuangan merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari sarana mendalam dalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan (Arnold dkk,2020). Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Didalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu tingkat pendapatan (Arnold dkk,2020).

Temuan ini sejalan dengan temuan (2018) SN. Sudana, iw. Arga, dan N Suparta dengan judul penelitian kelayakan usaha budidaya ikan lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) dan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani ikan lele dikabupaten tabanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan lele hal ini disebabkan karena sebagian besar petani usahanya masih kecil sehingga pendapatannya masih kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha hal ini terjadi karena pinjaman tidak memiliki agunan serta nilai agunan lebih rendah dari pinjaman, Kemudian tingkat Pendidikan juga menjadi penyebab ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan tentang risiko keuangan yang masih rendah.
2. Skala usaha signifikan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal usaha, hal ini terjadi karena responden mengutamakan volume penjualan. Skala usaha Menurut (Hendra,2015) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu.
3. Layak keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap volume pendanaan modal hal ini terjadi karena responden mengutamakan pendapatan sementara labanya tidak meningkat, adapun laba yang tidak meningkat karena biaya yang dikeluarkan juga meningkat sehingga laba menurun.

B. Saran

Berdasarkan Temuan dalam simpulan penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan kontribusi teoritis bahwa manajemen PT. PNM Mekaar takalar dapat mempertimbangkan dalam pemberian pendanaan

modal usaha maka utamakan skala usaha tetapi tidak menyampingkan risiko keuangan dan layak keuangan karena objek pendanaan ialah nasabah UMKM, dan memperhatikan aspek skala usaha apakah usaha mikro, kecil atau menengah, karena tujuan pembiayaan untuk membantu UMKM tetapi tetap mempertimbangkan kelayakan, risiko objek yang didanai dan sebaiknya juga memperhatikan layak keuangan nasabah jangan terlalu mengedepankan pendapatan nasabah.

2. Bagi akademisi, disarankan untuk terus memberi pengetahuan tentang keuangan dan disarankan sebagai sumbangan ilmiah dan dapat memberikan tambahan referensi bagi masyarakat ilmiah yang berminat melakukan penelitian dibidang manajemen khususnya manajemen keuangan
3. Penelitian dimasa mendatang disarankan untuk menambah sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda agar pola sebaran data semakin beragam dan mendorong meningkatnya hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan dan Al-Azhar.(2019). *Manajemen Risiko*. Jakarta
- Agustin Ekadjaja , & Margarita Ekadjaja (2020). Tata Kelola perusahaan, risiko keuangan, dan kinerja perbankan di indonesia, *jurnal ekonomi*, no. 03, 391-412.
- Andi Rustam dan sumarni (2024). Analisis kelayakan investasi Investasi mesin percetakan pada UKM raja print mamuju, *jurnal manajemen*, Vol 7, no. 1, 307-329.
- Antonio dkk.(2022). *Manajemen Risiko*. Bnadung
- BPS.(2022).Badan pusat statistik. <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html#subjekviewtab1>
- Dalimunthe dan Inaya.,(2022). *Manajemen keuangan dan Risiko*. Alfabeta. Bandung
- Fahmi dan Irham. (2012). *Manajemen keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Farhano, (2010). *Manajemen keuangan*. Jakarta,2
- Fatikha Rizqya Nur dan Tri Septiana Wulandari (2023).*Manajemen Keuangan*.
- Firdaus et al.dan Yunani et al. (2017). *Manajemen Risiko*. Alfabeta . Bandung
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 233-242.
- Haryani, D. S., Abriyoso, O., & Putri, A. S. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1513-1524.
- Irawati, Susan. (2005). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Ketut Jodi Mahendra. (2022). Penyelamatan dan penyelesaian hukum kredit macet atas pemberian modal usaha mikro kecil menengah di pt permodalan nasional madani mekaar seririt. *e-journal komunikasi yustisia* 5, 175–191.
- Kohardinata et al dan Tambunan et al., (2021). *Manajemen Risiko*.
- Mardiana. (2019). Faktor-Faktor yang meyebabkan masyarakat memilih pembiayaan di pt permodalan nasional madani (persero) cabang kota bengkulu. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Marlinah, I. (2020). Peluang dan tantangan umkm dalam upaya memperkuat perekonomian nasional. *Jurnal ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis pendanaan modal umkm melalui finfajril mukhtar, d., & rahayu, y. (2018). Analisis pendanaan modal umkm melalui financial technology peer to peer lending (p2p). *ancial technology peer to peer lending (p2p)*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 8(5).
- Muh Rum, (2017). *Risk control of contingency transaction in profit sharing system*. *Jurnal ekonomi, keuangan, dan perbankan Syariah* 1 (1), 67-68
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918-930.
- Ningsih, S. A. D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 380-388.
- Nita A. Muelgini, (2023). *Manajemen Keuangan (UMKM)*.
- Nur, F. R., & Wulandari, T. S. (2022). Analisis manajemen risiko pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas perspektif manajemen syariah (Studi kasus BPR Syariah Artha Mas Abadi). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 235-253.
- PT. Permodalan Nasional Madani. (2024). *Pembiayaan dan permodalan UMKM, PNM cabang makasssar*
- Ranti, (2019). *Manajemen Risiko* (138)
- Riski Rindiasih dan Rosita Wulandari (2023). *Manajemen Keuangan*
- Rosmayani, R. D. A. dan. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mendapatkan dana pinjaman modal usaha pada unit layanan modal mikro (ulamm) di kecamatan ujung batu kabupaten rokan hulus <https://repository.uir.ac.id/15827/>, <https://medium.com/@arifwicaksanaaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>. *Jurnal valuta* 3(1), 40–78.
- Roos Nelly, dkk (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Sakinah, D., & Zulham, Z. (2022). Analisis Teori Sadd Al-Dzariâ€™™ ah Terhadap Risiko Penggunaan Pihak Ketiga Dalam Pengajuan Pembiayaan Modal Usaha PNM Mekaar Syariah. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 10(02), 737-750.
- Sari, E. E., & Triyono, T. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba Riil. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 82-87.

Septia Wizar Anggriani dan Wilda Yulia Rusyida tahun 2022 dengan judul Penelitian analisis komparatif risiko keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2016-2021

Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22-32.

Sitti Agridayanti Dwi Cahya Ningsih, 2019 dengan judul penelitian Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba

Syahrul Ramadhan Thayib dan Irma Nuryani Inaku (2022). Manajemen Risiko

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

Suwarsi et al., Sutojo dan Kusuma. (2010). Manajemen Keuangan

Teguh Iman Laan, Wehelmina M. Ndoen, H. J. (2022). Sari and Susanti/ *journal of management small and medium enterprises (sme's)*, vol 15, no. 1, march 2022, p71-87. 15(1), 71–87.

Vidayanti, D., & Effendi, D. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).

Wizar, S., & Rusyida, W. Y. (2022). Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2016-2021. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(2), 122-134.

Wulandari dan Susanto.(2019). *Manajemen Risiko*. Bandung 2-3

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. Masa Kerja :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i sekalian untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Berikan tanda centang (\checkmark) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban serta poin yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

TS : Tidak Setuju = 2

N : Netral = 3

S : Setuju = 4

SS : Sangat Setuju = 5

A. Risiko keuangan (X1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Agunan tidak ada						
1	Tidak adanya agunan nasabah (jaminan) maka terdapat ketidakpastian tanggung jawab nasabah dalam membayar kewajiban akan memicu risiko keuangan					
Nilai agunan yang lebih rendah dari pinjaman						
2	Semakin bernilai agunan yang dijaminan, maka akan berpengaruh terhadap besarnya plafond pinjaman yang diberikan. nilai agunan yang rendah akan berdampak pemberian pendanaan modal usaha.					
Tidak ada tanggung renteng						
3	tanggung renteng dari salah satu anggota kelompok akan meringankan pembayaran nasabah dan meminimalisir adanya risiko keuangan					
Tidak ada penjamin pinjaman						
4	Adanya Penjamin nasabah memudahkan petugas dalam proses penagihan jika nasabahnya tidak ditemukan					

B. Skala Usaha (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Domisili yang menetap						
1	Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.					
Volume Penjualan						
2	Mempertinggi daya saing dan meminimalkan biaya produksi untuk mencapai laba maksimal adalah cara untuk memaksimalkan volume penjualan					
Nilai modal kerja						
3	Memungkinkan bagi perusahaan/seseorang untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.					

C. Layak Keuangan (X3)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Laba meningkat						
1	Sumber dana dibutuhkan untuk membiayai usaha					
Pendapatan bertumbuh						
2	Pendapatan bersumber dari penjualan barang, jasa dan entitas					
Likuiditas cukup						
3	Pendapatan yang masuk dan biaya yang keluar dapat menjamin perolehan manfaat					
Kolektibilitas lancar						
4	Arus kas digunakan untuk memperlihatkan adanya perubahan kas, sumber kas dan penggunaan kas					

D. Volume Pendanaan Modal Usaha (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Tidak ada tunggakan sebelumnya						
1	Pemberian modal usaha sangat bermanfaat bagi perkembangan usaha nasabah					
Kebutuhan pinjaman yang diajukan						
2	Sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh debitur untuk dapat dipenuhi					
Karakteristik umur pinjaman						
3	Dengan adanya penambahan modal suatu usaha yang dijalankan maka dapat berkembang lebih luas lagi					

Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif

Notes

Output Created		28-APR-2024 18:07:42
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1 X2.1 X2.2 X2.3 X2 X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3 Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,05 00:00:00,05

[DataSet0]

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2
N Valid	50	50	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.08	4.48	4.34	3.66	16.56	4.32	4.48
Median	4.00	4.00	5.00	4.00	16.00	4.00	4.50
Mode	4	4	5	4	16	5	5
Sum	204	224	217	183	828	216	224

Statistics

	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
N Valid	50	50	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.46	13.26	4.16	4.48	3.64	3.76	16.04
Median	4.00	13.00	4.00	4.00	4.00	4.00	16.00
Mode	4	15	4	4	4	4	18
Sum	223	663	208	224	182	188	802

Statistics

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y
N Valid	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0
Mean	4.48	4.42	4.48	13.38

Median	5.00	4.00	4.50	13.00
Mode	5	5	5	13
Sum	224	221	224	669

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	netral	10	20.0	20.0	22.0
	setuju	23	46.0	46.0	68.0
	Sangat setuju	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	26	52.0	52.0	52.0
	Sangat setuju	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	10	20.0	20.0	20.0
	setuju	13	26.0	26.0	46.0
	Sangat setuju	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	22	44.0	44.0	44.0
	setuju	23	46.0	46.0	90.0
	Sangat setuju	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	3	6.0	6.0	6.0
	15	10	20.0	20.0	26.0
	16	15	30.0	30.0	56.0
	17	10	20.0	20.0	76.0
	18	2	4.0	4.0	80.0
	19	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid netral	7	14.0	14.0	14.0
setuju	20	40.0	40.0	54.0
Sangat setuju	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid netral	1	2.0	2.0	2.0
setuju	24	48.0	48.0	50.0
Sangat setuju	25	50.0	50.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid netral	1	2.0	2.0	2.0
setuju	25	50.0	50.0	52.0
Sangat setuju	24	48.0	48.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	8	16.0	16.0	16.0
12	10	20.0	20.0	36.0
13	9	18.0	18.0	54.0
14	7	14.0	14.0	68.0
15	16	32.0	32.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
netral	9	18.0	18.0	20.0
setuju	21	42.0	42.0	62.0
Sangat setuju	19	38.0	38.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	setuju	26	52.0	52.0	52.0
	Sangat setuju	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	22	44.0	44.0	44.0
	setuju	24	48.0	48.0	92.0
	Sangat setuju	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	17	34.0	34.0	34.0
	setuju	28	56.0	56.0	90.0
	Sangat setuju	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	11	22.0	22.0	22.0
	15	9	18.0	18.0	40.0
	16	12	24.0	24.0	64.0
	17	4	8.0	8.0	72.0
	18	13	26.0	26.0	98.0
	19	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	2	4.0	4.0	4.0
	setuju	22	44.0	44.0	48.0
	Sangat setuju	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	3	6.0	6.0	6.0
	setuju	23	46.0	46.0	52.0
	Sangat setuju	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	1	2.0	2.0	2.0
	setuju	24	48.0	48.0	50.0
	Sangat setuju	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	4.0	4.0	4.0
	12	10	20.0	20.0	24.0
	13	16	32.0	32.0	56.0
	14	11	22.0	22.0	78.0
	15	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Lampiran 3 Uji Validitas dan Realibilitas

		Correlations																			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1										
X Pearson	1. Correlati	1	.524**	-.110	.094	.665**	-.010	.052	.201	.087	.906**										
	Sig. (2-tailed)		.000	.445	.516	.000	.943	.719	.161	.548	.000										
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50										
X Pearson	2. Correlati	.524**	1	.093	.194	.730**	-.039	.187	.003	.087	.417**										
	Sig. (2-tailed)	.000		.520	.177	.000	.790	.192	.984	.545	.003										
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50										
X Pearson	3. Correlati	-.110	.093	1	.164	-.427**	-.016	.290	.086	.144	.185										
	Sig. (2-tailed)	.445	.520		.255	.002	.913	.041	.554	.319	.199										
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50										
X Pearson	4. Correlati	.094	.194	.093	1	.457**	-.198	.219	.239	.261	.067										
	Sig. (2-tailed)	.516	.175	.255		.001	.167	.126	.095	.067	.642										
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50										
X Pearson	1. Correlati	.665**	.730**	.427**	.457**	1	.112	.281*	.046	.172	.532**										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.440	.048	.749	.230	.000										
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50										
X Pearson	2. Correlati	.010	.039	.010	.194	.112	1	.544**	.562**	.878**	-.056										
	Sig. (2-tailed)	.943	.790	.913	.167	.440		.000	.000	.000	.697										
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50										
X Pearson	2. Correlati	.052	-.187	-.290	.219	.281*	.544**	1	.482**	.797**	.150										
	Sig. (2-tailed)																				
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50										

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69287105
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.127
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Layak Keuangan, Skala Usaha, Risiko Keuangan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

b. All requested variables entered.

Model Summary^a

--	--

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Risiko Keungan	.523	1.912
	Skala Usaha	.967	1.035
	Layak Keuangan	.525	1.906

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Risiko Keuangan	Skala Usaha
1	1	3.979	1.000	.00	.00	.00
	2	.015	16.037	.00	.05	.48
	3	.003	36.818	.66	.05	.36
	4	.003	39.075	.34	.90	.15

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Layak Keuangan	
1	1	.00	
	2	.06	
	3	.59	
	4	.35	

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.76	14.69	13.38	.951	50
Residual	-1.229	1.241	.000	.662	50
Std. Predicted Value	-1.705	1.381	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.799	1.816	.000	.969	50

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

Lampiran 6 Uji Heteroskedasitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Layak Keuangan, Skala Usaha, Risiko Keuangan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.673	.652	.684

a. Predictors: (Constant), Layak Keuangan, Skala Usaha, Risiko Keuangan

b. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.289	3	14.763	31.600	.000 ^b
	Residual	21.491	46	.467		
	Total	65.780	49			

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

b. Predictors: (Constant), Layak Keuangan, Skala Usaha, Risiko Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.632	1.571		4.857	.000
	Risiko Keuangan	-.008	.088	-.011	-.091	.928
	Skala Usaha	.598	.066	.772	9.004	.000
	Layak Keuangan	-.128	.087	-.171	-1.468	.149

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.76	14.69	13.38	.951	50
Residual	-1.229	1.241	.000	.662	50
Std. Predicted Value	-1.705	1.381	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.799	1.816	.000	.969	50

a. Dependent Variable: Volume Pendanaan Modal Usaha

Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
-----------------------------------------------	---------

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Layak Keuangan, Skala Usaha, Risiko Keuangan ^b		.Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.110	.051	.33987

a. Predictors: (Constant), Layak Keuangan, Skala Usaha, Risiko Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.654	3	.218	1.887	.145 ^b
	Residual	5.314	46	.116		
	Total	5.967	49			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Layak Keuangan, Skala Usaha, Risiko Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.740	.781		.947	.349
	Risiko Keuangan	-.053	.044	-.233	-1.212	.232
	Skala Usaha	-.044	.033	-.189	-1.338	.188
	Layak Keuangan	.080	.043	.356	1.854	.070

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	layak keuangan, skala usaha, risiko keuangan ^b		. Enter

a. Dependent Variable: volume pendanaan modal usaha

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.673	.652	.684

a. Predictors: (Constant), layak keuangan, skala usaha, risiko keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.289	3	14.763	31.600	.000 ^b
	Residual	21.491	46	.467		
	Total	65.780	49			

a. Dependent Variable: volume pendanaan modal usaha

b. Predictors: (Constant), layak keuangan, skala usaha, risiko keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.632	1.571		4.857	.000

risiko keuangan	-0.008	.088	-0.011	-0.091	.928
skala usaha	.598	.066	.772	9.004	.000
layak keuangan	-0.128	.087	-0.171	-1.468	.149

a. Dependent Variable: volume pendanaan modal usaha



Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Gambar kantor PNM Unit Mekaar Bontonompo Selatan tampak dari depan



Gambar kantor PNM Mekaar Unit Pattalassang takalar dan Pattalassang takalat
2 tampak dari depan



Gambar kantor PNM Mekaar Unit Bangkala barat tampak dari depan



Gambar kantor PNM Mekaar Unit Mangara Bombang tampak dari depan



Gambar kantor PNM Mekaar Unit Galesong 2 tampak dari depan



Gambar kantor PNM Mekaar Unit Galesong Selatan tampak dari depan



Gambar Peneliti sedang melakukan sharing tentang kondisi kantor keuangan mekaaar



Gambar suasana kantor PNM Mekaar bagian keuangan

Lampiran 9 Surat balasan penelitian kantor Mekaar Area Takalar



No. : M-001/PNM-MKR- MKS/IV/2024
 Kepada : Program Pascasarjana Unismuh Makassar
 Dari : Kantor Unit Mekaar Takalar
 Tanggal : 24 April 2024
 Perihal : Surat Balasan permohonan izin Penelitian

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 23 april 2024 perihal permohonan izin penelitian untuk penyusunan Tesis mahasiswa :

Nama : Rosita
 Nim : 105021105322
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul Penelitian : *"Analisis Risiko Keuangan, Skala usaha, Layak keuangan terhadap volume Pendanaan modal usaha Nasabah UMKM PT PNM (PERSERO) Mekaar Takalar"*

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan Penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan diwaktu kerja
4. Komunikasi langsung dengan staff yang bersangkutan

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih

Takalar, 24 April 2024

Dibuat Oleh,

Mengetahui,


Alfira Dwi Nur inzan


Sukmasari Mustafa

Finance Account Officer

Kepala Area Bisnis

LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN PEMBERDAYAAN UMKMK

Lampiran 10 Surat keterangan permohonan penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Soetan Alaaddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 4025/05/C.4-VIII/TV/45/2024 10 Syawal 1445 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 18 April 2024 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
 Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Perov. Sulawesi Selatan
 di –
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan Surat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0608/C.5-II/TV/1445/2024 tanggal 18 April 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawa ini :

Nama : ROSHA
 No. Stambuk : 105021105322
 Fakultas : Pascasarjana
 Jurusan : Magister Manajemen
 Pekerjaan : Mahasiswa S2

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul

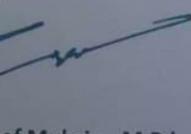
ANALISIS RISIKO KEUANGAN, SKALA USAHA, LAYAK KEUANGAN, TERHADAP VOLUME PENDANAAN MODAL USAHA NASABAH UMKM PT PNM (PESERO) MEKAAR TAKALAR

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,


Dr. (Muh) Arief Muhsin., M.Pd
 NBM 1127761

04-24



Lampiran 11 Surat keterangan validasi kuesioner



PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Muryani Aرسال, SE, MM, Ak, CA
2. NIDN : 0016116503
3. Asal Program Studi: MM

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....

dari mahasiswa:

Nama : Rosita
 Program Studi : Magister Manajemen
 NIM : 10502105322

(sudah siap/~~belum siap~~) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 April 2024
 Validator,

 Dr. Muryani Aرسال, SE, MM, Ak, CA

*) coret yang tidak perlu

 Dipindai dengan CamScanner



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : *Dr. Edi Jusriadi, SE.M.M*
2. NIDN : *0922027901*
3. Asal Program Studi : *Magister Manajemen*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....
.....

dari mahasiswa:

- Nama : *Rosita*
Program Studi : *Magister Manajemen*
NIM : *10921105322*

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *persentase kuisioner lebih di kuakritkan berdasarkan*
2. *indikator*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, *20* April 2024

Validator,

Dr. Edi Jusriadi, SE.M.M

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 12 Surat Keterangan bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rosita
Nim : 105021105322
Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 29 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursindh S Ham, M.I.P
NBM. 064.591

BAB I Rosita 105021105322

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jun-2024 08:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410048657

File name: BAB_I_-_2024-06-29T091400.757.docx (56.11K)

Word count: 2160

Character count: 14218

BAB I Rosita 105021105322

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	steemit.com Internet Source	<1%
5	id.123dok.com Internet Source	<1%
6	infocpnsmenpan.blogspot.com Internet Source	<1%
7	semnas.big.go.id Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%

10 es.scribd.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB II Rosita 105021105322

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jun-2024 08:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410048859

File name: BAB_II_-_2024-06-29T091401.775.docx (58.78K)

Word count: 8734

Character count: 58167

BAB II Rosita 105021105322

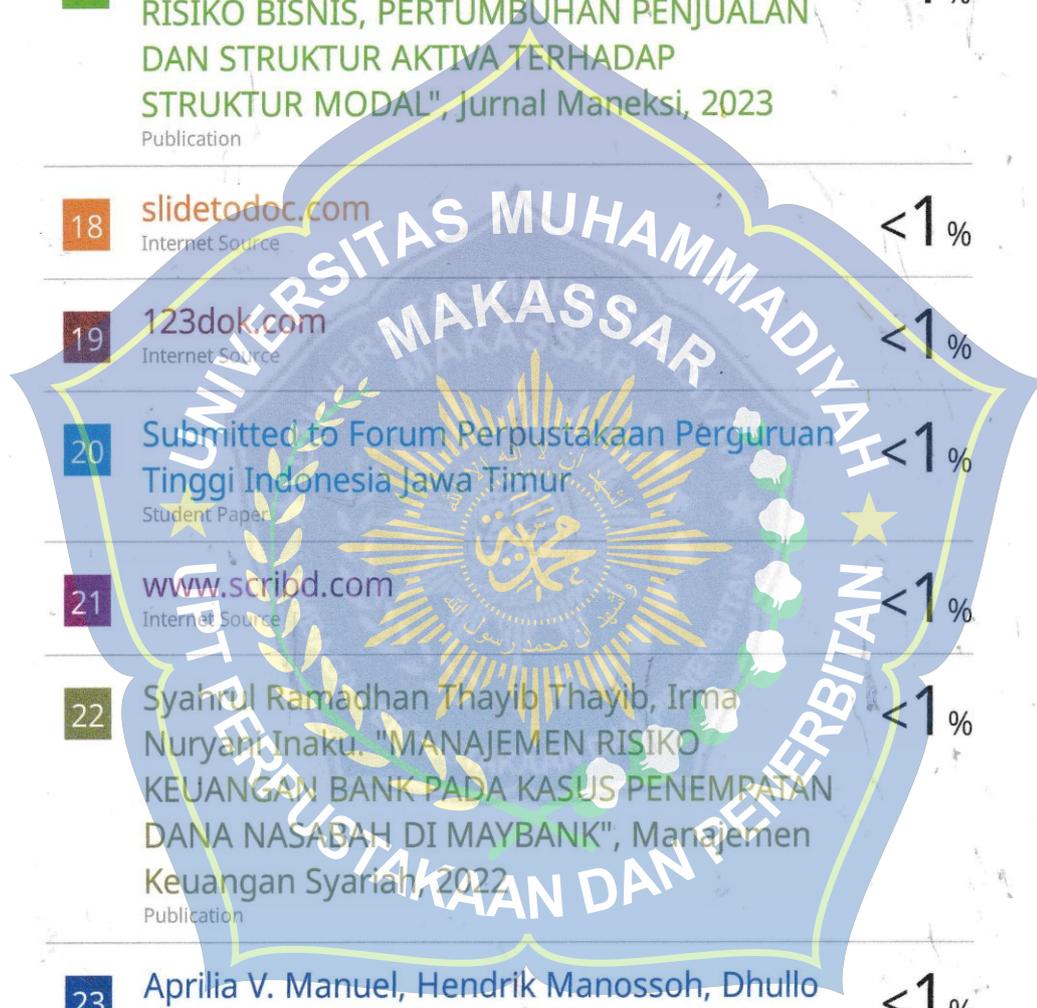
ORIGINALITY REPORT

11 %	9 %	4 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.up45.ac.id Internet Source	1 %
2	moraref.kemenag.go.id Internet Source	1 %
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
4	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1 %
5	www.scilit.net Internet Source	1 %
6	konsultasiskripsi.com Internet Source	1 %
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
8	Opan Arifudin, Yayan Sofyan, Rahman Tanjung. "Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik", Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2020 Publication	1 %

- 9 Ghina Zulfia, Tupi Setyowati, Komara. "PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 2023
Publication <math><1\%</math>
- 10 e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id
Internet Source <math><1\%</math>
- 11 jurnal.uinsu.ac.id
Internet Source <math><1\%</math>
- 12 www.coursehero.com
Internet Source <math><1\%</math>
- 13 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
Student Paper <math><1\%</math>
- 14 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper <math><1\%</math>
- 15 Sev Rahmiyanti, Ajeng Muhayani Ihdina, Nizar Ahwaz Saputra. "KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH", Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2022
Publication <math><1\%</math>

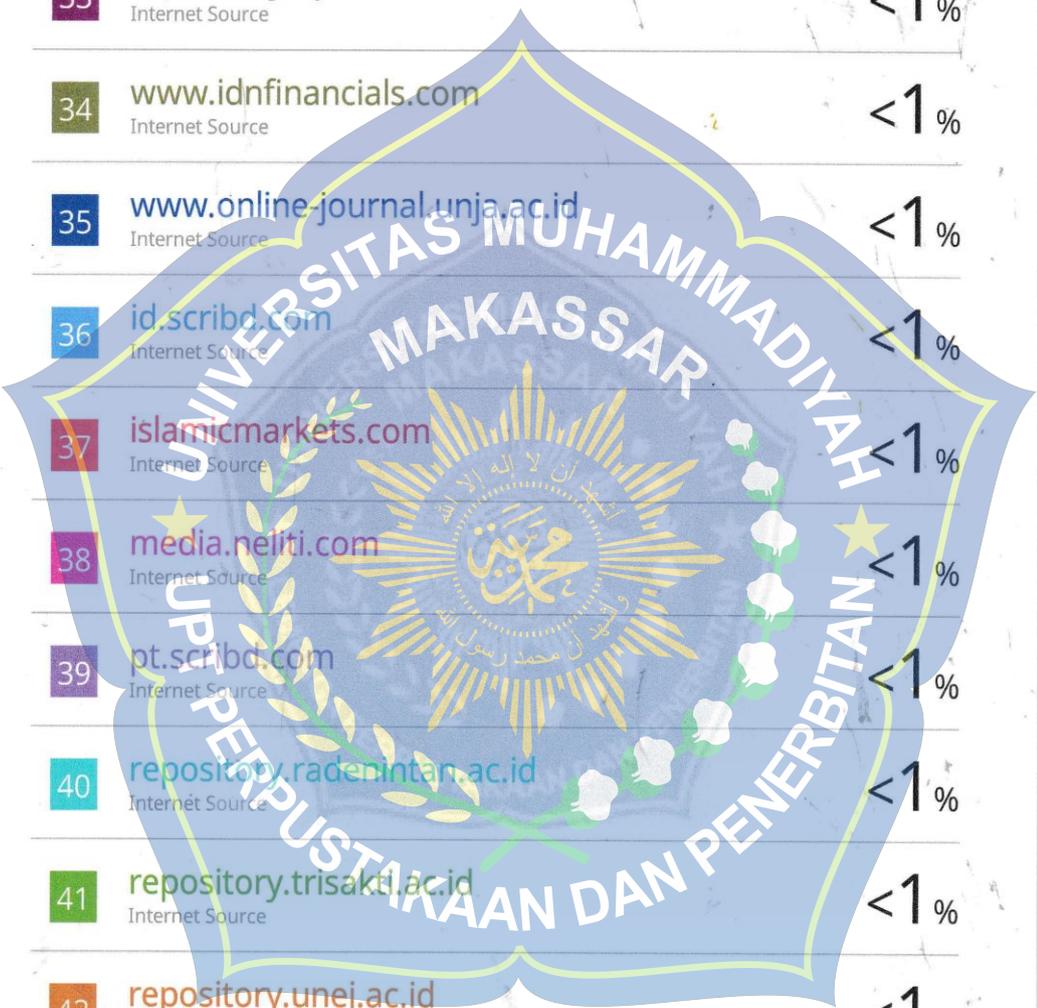
- 
- 16 Submitted to Universitas Pancasila <1%
Student Paper
- 17 Riski Rindiasih, Rosita Wulandari. "PENGARUH RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL", Jurnal Maneksi, 2023 <1%
Publication
- 18 [slidetodoc.com](https://www.slidetodoc.com) <1%
Internet Source
- 19 [123dok.com](https://www.123dok.com) <1%
Internet Source
- 20 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur <1%
Student Paper
- 21 www.scribd.com <1%
Internet Source
- 22 Syahrul Ramadhan Thayib Thayib, Irma Nuryani Inaku. "MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN BANK PADA KASUS PENEMPATAN DANA NASABAH DI MAYBANK", Manajemen Keuangan Syariah, 2022 <1%
Publication
- 23 Aprilia V. Manuel, Hendrik Manossoh, Dhullo Affandi. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DI PT. SUCOFINDO (PERSERO) <1%

CABANG JAKARTA", GOING CONCERN :
JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

24	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
25	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
28	Tazkia Ayu Alharani YS, Nurul Jannah, Siti Aisyah. "Analisis straregi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk "Aneuk Metuah" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam" Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), 2024 Publication	<1 %
29	duniafintech.com Internet Source	<1 %
30	id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %

journal.ipmafafa.ac.id



32	Internet Source	<1%
33	repository.upi.edu Internet Source	<1%
34	www.idnfinancials.com Internet Source	<1%
35	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1%
36	id.scribd.com Internet Source	<1%
37	islamicmarkets.com Internet Source	<1%
38	media.neliti.com Internet Source	<1%
39	pt.scribd.com Internet Source	<1%
40	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
41	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
42	repository.unej.ac.id Internet Source	<1%
43	www.pnm.co.id Internet Source	<1%

44

Annisa Nisa, Iqbal Rafiqi. "The Determinan. Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2023

Publication

<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



BAB III Rosita 105021105322

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jun-2024 08:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410050589

File name: BAB_III_-_2024-06-29T091402.518.docx (99.04K)

Word count: 1155

Character count: 7351

BAB III Rosita 105021105322

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	2%
2	jtiik.ub.ac.id Internet Source	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Ho Chi Minh University of Technology and Education Student Paper	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	fr.scribd.com Internet Source	1%

BAB IV Rosita 105021105322

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jun-2024 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410049178

File name: BAB_IV_-_2024-06-29T091403.068.docx (175.25K)

Word count: 6823

Character count: 41871

AB IV Rosita 105021105322

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

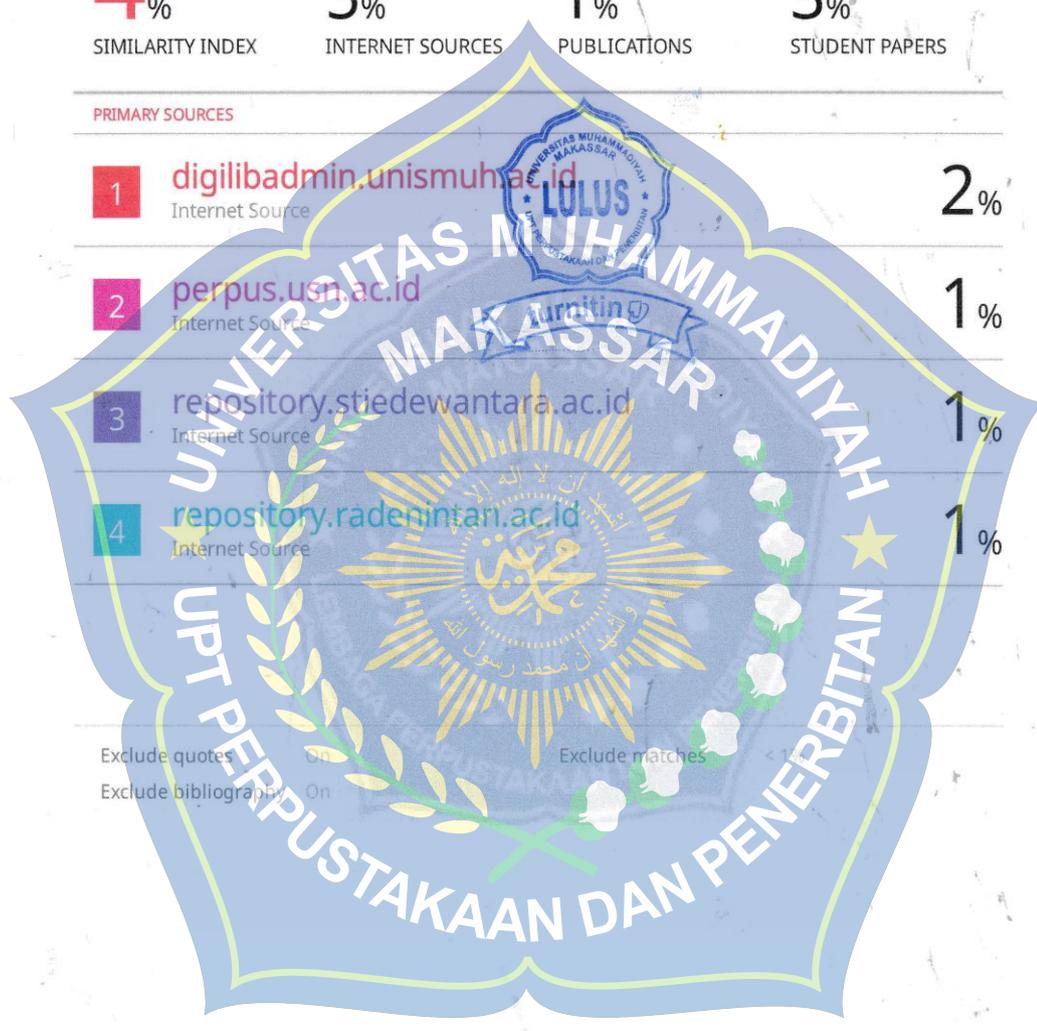
PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	perpus.usn.ac.id Internet Source	1%
3	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography 



BAB V Rosita 105021105322

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Jun-2024 08:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2410049471

File name: BAB_V_-_2024-06-29T091403.722.docx (20.41K)

Word count: 435

Character count: 2899

BAB V Rosita 105021105322

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source



2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BIOGRAFI PENULIS



Rosita, lahir di Pabbineang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 17 April 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari kedua orang tua tercinta, Ayah Sultan Nyampa dan Ibu Aminah Ngai. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 91 Soreang tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Galesong Utara dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Takalar dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2022, dan melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) Jurusan Magister Manajemen konsentrasi keuangan Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

